

**PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

SITI RAHMATIKA

NIM : 31501700114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

HALAMAN DEKLARASI

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis
3. Seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis



Semarang, 3 Agustus 2021



Siti Rahmatika

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : SITI RAHMATIKA
Nomor Induk : 31501700114
Judul Skripsi : PERAN GURU PAJ DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Muharam 1443 H.
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

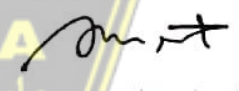
Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rahmatika

NIM : 31501700114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN Winong
Ngampel Kendal

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,


(Siti Rahmatika)

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Kuzaeni dan Ibu Ismiyati yang senantiasa mendo’akan, memotivasi serta memberikan dukungan tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT Phd selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan juga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana

6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak Slamet Riyadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Winong Ngampel kendal, ibu Siti Mukaromah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, serta seluruh dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian
8. Keluarga besar Bapak Sapuan, terkhusus kakakku tercinta Fitria Damayanti dan adekku Citra Dewi Masyithoh yang telah mendukung dan memotivasi saya.
9. KH. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah yang tak mengenal lelah dalam membimbing kami untuk memperdalam ilmu agama
10. Andika Oktavian Senja yang selalu mendukung dan memotivasi serta membantu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
11. Teruntuk sahabatku Nurul Aeni yang senantiasa membantu serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan penulisan skripsi
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Semarang, 29 Juli 2021

Penulis



Siti Rahmatika

31501700114

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

Oleh

Siti Rahmatika

31501700114

Pengetahuan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dibutuhkan untuk menambah dan mengembangkan ilmu untuk menjadi lebih baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi tinggi. Tugas guru pendidikan agama Islam sangat penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik. Setiap muslim wajib berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam atau berakhlak mulia, mengenai hubungannya dengan Allah dan juga kepada sesama. Pada era maju seperti sekarang ini, Guru PAI mempunyai kewajiban untuk mengajarkan ilmu keagamaan kepada siswa terutama dalam hal pembinaan akhlak. Rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal (2) Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal (3) Bagaimana peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal (2) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel kendal (3) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak sudah baik. Guru senantiasa mendidik siswa untuk berakhlakul karimah. Guru juga melatih siswa dengan membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah, berbuat kebaikan serta beribadah kepada Allah. Guru juga menilai akhlak peserta didik dengan mengamati hubungan peserta didik baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya saat didalam kelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Pendidikan Akhlak, Peserta Didik

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN DEKLARASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Metode Penulisan Skripsi	8
F. Uji Validitas dan Reabilitas Data Kualitatif	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II.....	18
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) , GURU PAI, PENDIDIKAN AKHLAK	18
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	18
B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
C. Pendidikan Akhlak.....	40
GURU PAI DAN PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL.....	47
A. Kondisi Umum SD N 1 Winong	47
B. Pendidikan Akhlak di SDN 1 Winong Ngampel Kendal.....	50

BAB IV	59
ANALISIS GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL	59
B. Guru PAI Sebagai Pelatih Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal	63
C. Guru PAI Sebagai Penilai Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal	67
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2. Struktur Organisasi

Lampiran 3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Lampiran 4. Sarana dan prasarana

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Hasil Turnitin

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Hasil Penelitian

Lampiran 9. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dibutuhkan untuk menambah dan mengembangkan ilmu untuk menjadi lebih baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi tinggi. Seorang muslim diharuskan untuk selalu menuntut ilmu. Mengenai hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang diwajibkan dalam dimensi kehidupan, seperti pada firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu pertama, bersama turunnya ayat ini Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad sebagai Nabi-Nya yang terakhir. Dalam pendidikan guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (Jannah, 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru mempunyai peranan penting. Maka, seorang guru di lembaga pendidikan bertugas menularkan ilmu dalam mengembangkan akhlak dan keterampilannya bukan hanya sekedar menularkan ilmu kepada para siswa saja. Guru pendidikan agama Islam berperan penting untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik. karena dalam hal pembinaan sikap pendidikan agama sangat menentukan yaitu mengenai hal aqidah akhlakul

karimah pendidikan sikap menjadi cara yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan dimasa depan (Jannah, 2019).

Tugas pengajar yang mengajarkan ilmu agama islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan pendidik dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa atau siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Tugas guru pendidikan agama islam sangat penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Setiap muslim wajib berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam atau berakhlak mulia, mengenai hubungannya kepada Allah dan juga kepada sesama. Dengan berakhlakul karimah seseorang akan mendapatkan kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang terdapat di terjemahan kitab Ta'lim Muta'allim bab mengenai penghormatan kepada ilmu dan ulama, diantaranya membicarakan mengenai tentang menjauhi sikap yang buruk. Yakni“dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing: padahal Nabi SAW bersabda ‘Malaikat tidak akan memasuki rumah yang disitu terdapat patung atau anjing’,sedang manusia belajar dengan perantaran malaikat” (As'ad, 2007). Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqih dan keutamaannya, salah satu baginya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu “Demikianlah pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak (Harahap, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas bisa kita ketahui bahwa mempelajari ilmu akhlak sangat dianjurkan untuk para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, kita dapat mengetahui pengertian akhlak yang terpuji dan akhlak tercela, bagaimana cara menghindarinya, serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Akhlak biasa kita sebut dengan kata moral, etika atau perangai. Adapun akhlak terdiri dari dua macam yaitu akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela. Seperti yang kita ketahui, saat ini penurunan akhlak terjadi di bangsa kita tidak terkecuali terjadi pada anak didik. Hal ini seperti yang marak terjadi di sekitar lingkungan kita yaitu kekerasan, perkelahian antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying dengan sesama teman dan masih banyak lagi. Hal tersebut sering kita jumpai baik di lingkungan pendidikan formal ataupun nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN 1 Winong Ngampel Kendal dapat diperoleh informasi bahwa latar belakang pekerjaan orang tua siswa di SDN 1 Winong Ngampel Kendal yang sebagian besar bekerja di luar Negeri sebagai TKW (Tenaga Kerja wanita) dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) menyebabkan peserta didik sebagian besar hanya mendapatkan bimbingan keagamaan di lembaga pendidikan saja. maka, peran guru pendidikan agama islam sangat diutamakan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Perkembangan zaman membuat anak-anak harus mendapatkan pendidikan keagamaan yang lebih untuk mengantisipasi terpengaruhnya anak kedalam pergaulan yang menyimpang, hal ini dapat mempengaruhi akhlaknya yang tidak sama dengan ajaran Agama Islam. adapun permasalahan akhlak yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Winong Ngampel

Kendal yaitu adanya siswa yang mencuri barang atau uang dikelas, merusak fasilitas sekolah, berbicara kurang sopan, dan melanggar peraturan sekolah. Kasus ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini.

Pada era maju seperti sekarang ini, Guru (PAI) mempunyai kewajiban untuk mengajarkan ilmu keagamaan kepada siswa terutama dalam hal pembinaan akhlak. Keberhasilan institusi sekolah untuk mencapai tujuan mengenai pembinaan akhlak berkaitan dengan keterampilan seorang pendidik melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya sebanding dengan kemampuan yang dimiliki mengenai hal mendidik, dan terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik (Nurlaela, 2010).

Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal tersebut.

A. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SD N 1 Winong Ngampel Kendal” dengan beberapa alasan, antara lain :

1. Salah satu tugas dari seorang guru pendidikan agama islam yaitu mendidik serta membentuk akhlak siswa seperti yang telah yang diajarkan islam guna menjadi insan yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah. Menurut Maisyanah yang dikutip oleh Asep Kusno Suseno bahwa Peran guru pendidikan agama islam di sekolah

yaitu membina serta mendidik para siswa melalui pembelajaran agama Islam yang dapat membentuk akhlak anak didik serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari (Suseno, 2021).

2. Peneliti memilih SDN 1 Winong Ngampel Kendal karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang letaknya strategis karena berada di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan masih satu desa dengan tempat tinggal peneliti. Peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal sangat dibutuhkan karena sebagian besar peserta didik mendapatkan bimbingan keagamaan hanya di sekolah.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti meneruskan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun maksud dari penegasan ini yakni guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini. Berikut istilah-istilah yang perlu peneliti tegaskan lagi, antara lain :

1. Peran Guru

Peran pendidik sungguh mulia, ilmu yang diajarkan bukan sekedar tentang ilmu pengetahuan saja, seorang pendidik memiliki peran dalam penanaman sikap peserta didik. Selain itu juga mendidik siswa agar senantiasa mengingat dan taqwa terhadap Allah SWT. Menurut Al Ghazali peran utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada

Allah SWT (Nurlela, 2020). Adapun maksud peran guru yaitu tugas guru dalam membina peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Fadhli, 2020).

2. Guru PAI

Menurut Syaiful Djamarah guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang telah menuntut ilmu, tidak harus dalam lembaga formal, namun juga bisa di masjid, musholla, rumah dan sebagainya (Harahap, 2018). Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mengubah tingkah individu agar sesuai dengan ajaran islam serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Guru pendidikan agama islam merupakan guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam yang mencakup sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, sebagai pembina akhlak mulia, sebagai pemberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik.

3. Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas secara bahasa akhlak berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku ataupun tabi'at. Adapun yang dimaksud akhlak yaitu perilaku yang menjadi kebiasaan pada diri manusia. Dan dalam skripsi ini yang dimaksud akhlak adalah sikap individu yang benar menurut agama islam (Jannah, 2019).

4. Siswa

Pengertian siswa menurut Gunawan yang dikutip oleh Ferry Fadhli yaitu Secara terminologi siswa berarti seorang anak yang dalam hal fisik dan psikologisnya masih dalam fase bertumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dari pengertian tersebut mengartikan bahwa siswa adalah seseorang yang masih anak-anak serta belum dewasa yang masih membutuhkan orang lain untuk tumbuh dewasa. Peserta didik merupakan seorang anak yang membutuhkan pengarahan serta bimbingan mengenai proses pendidikan (Fadhli, 2020).

Jadi yang dimaksud judul skripsi “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal” ini merupakan mengenai tugas guru pendidikan agama islam dalam mendidik, melatih, menilai serta mengajarkan tentang berakhlak yang benar sesuai dengan pendidikan agama islam.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif tentang gambaran dan uraian keadaan yang jelas tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata dan gambar, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu bagian yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik adalah :

a. Guru Sebagai Pendidik

- 1) Menyampaikan ilmu pengetahuan
- 2) Mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak terpuji

b. Guru Sebagai Pelatih

- 1) Mengadakan pembiasaan
- 2) Pelatihan kompetensi dari segi intelektual dan motorik

c. Guru Sebagai Penilai

- 1) penilaian dalam situasi formal
- 2) penilaian dalam situasi nonformal
- 3) penilaian dalam situasi informal

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2010).

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan melihat langsung maupun mencatat fenomena yang berlangsung dilapangan (Arikunto, 2010). Dapat disimpulkan bahwa obeservasi merupakan teknik memperoleh data lapangan dengan cara melihat langsung maupun dengan pencatatan dari fenomenan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, karena sedang dalam kondisi pandemi Covid-19, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatsapp grub serta pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan observasi peneliti hanya mendapatkan data mengenai peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data oleh peneliti dengan responden yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan saling bertemu atau bertatap muka (Bungin, 2012).

Dalam penggunaan ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti yang sudah tahu informasi yang benar. Model wawancara ini yaitu peneliti telah membuat jawabannya. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara bebas. Adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal terkait dengan masalah yang ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai respondennya (Sugiyono, 2015).

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru PAI di SD N 1 Winong. Tidak hanya itu, teknik wawancara juga peneliti gunakan guna memperoleh informasi tentang akhlak peserta didik, sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana akhlak peserta didik dan juga informasi tentang peran guru PAI dalam Pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai satu Guru PAI dan dua peserta didik. Karena Guru PAI dan peserta didik dirasa sudah dapat menjelaskan dan memberikan informasi yang penulis butuhkan tentang

Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SD N 1 Winong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majala-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, ataupun menjadi bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan lain sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : sejarah dan letak geografis, visi dan misi SD, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik.

d. Metode Analisis Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif untuk data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif, maksudnya menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis deskriptif merupakan teknik mendeskripsikan atau menganalisa informasi atau menggambarkan data yang sudah terkumpul setelah itu membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif di penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara luas penjelasan mengenai awal berdirinya, kondisi umum sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong. Cara ini memperoleh data melalui hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi harus di proses dan dianalisa sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dari bukunya (Sugiyono, 2015) ada tiga, yaitu :

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapatkan dari lapangan tidak sedikit, maka data yang telah didapatkan tersebut harus ditulis dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan

semakin rumit serta tidak semua data dibutuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mngumpulkan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pelatih dan penilai dalam membina akhlak dari lapangan, melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data peneliti dapat menyajikan data dengan jelas.

3) *Conclusion Drawing/ verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan

sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak. Sebab seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskriptif berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Data Kualitatif

Pengujian kebenaran data antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif itu menggunakan istilah yang tidak sama (Sugiyono, 2015). Untuk menguji valid atau tidak sebuah data dapat menggunakan uji kredibilitas. Sedangkan uji kredibilitas itu meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, mengadakan memberi cek dan menggunakan bahan referensi.

Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yang biasa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dari berbagai cara atau teknik, dan dari berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudian dijadikan satu dan

dideskripsikan serta dianalisa sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan dua sumber yaitu guru PAI dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi cara atau Teknik

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi cara atau teknik yaitu dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Dalam hal ini Peneliti membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jika data yang dihasilkan tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan

3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas dengan menggunakan waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, wawancara dan teknik yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka

perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal itu dilakukan pada waktu dan situasi yang tidak bersamaan sehingga mendapatkan data yang pasti.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah penulis dalam membahas skripsi, maka penulis menyusun skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel. Bagian isi tersusun bab-bab dari satu bagian kebagian yang lainnya yang saling memiliki hubungan yang sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab pertama : bab pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, uji validitas dan kualitatif dan sistematika skripsi
2. Bab kedua : kajian teori meliputi Pendidikan Agama Islam, guru PAI, pendidikan akhlak. Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dan

guru PAI meliputi : pengertian guru PAI dan tugas guru PAI kemudian pendidikan akhlak meliputi : pengertian akhlak, macam-macam akhlak dan metode pendidikan akhlak.

3. Bab ketiga : guru Pendidikan Agama Islam dan pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong meliputi : kondisi umum SD N 1 Winong yang terdiri dari sejarah dan letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana. Pendidikan akhlak di SD N 1 Winong meliputi : guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pelatih, dan penilai dalam membina akhlak peserta didik di SD N 1 Winong.
4. Bab keempat : bab ini membahas tentang analisis peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong yang meliputi : peran guru PAI sebagai pendidik, pelatih, dan penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong
5. Bab kelima : penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) , GURU PAI, PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara dalam pembinaan serta mengurus anak didik dengan tujuan agar dapat mengerti kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, memahami arti tujuan, sehingga akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2014).

Bagi Marimba Pendidikan Agama Islam yaitu pengajaran tentang jasmani dan rohani yang bersumber dari hukum agama islam bertujuan membentuk sikap dan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran islam. Adapun menurut Muhaimain pendidikan agama islam adalah metode merubah sikap manusia guna menjalankan kehidupan baik secara kehidupan diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitarnya melalui dengan memberikan pembelajaran (Mansur, 2014).

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara yang dilakukan secara terencana untuk membina dan mengasuh siswa agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran islam dari kitab suci Al-Quran serta hadist untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Abdul majid Zuhairini mengemukakan (Majid, 2014) bahwa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disuatu lembaga pendidikan mempunyai suatu dasar yang kuat, adapun dasar itu dapat dilihat dari berbagai segi yakni:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar hukum atau yuridis dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun tidak secara langsung dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah secara formal. Ada tiga macam dasar yuridis formal dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu :

1) Dasar ideal

Dasar ideal merupakan falsafah bangsa yaitu pancasila yang terdapat di pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung arti bahwa semua rakyat bangsa ini wajib percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Structural atau Konstitusional

Terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi :

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang maha Esa

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan UUD diatas mempunyai arti bahwa setiap warga negara ini diwajibkan memeluk agama. Orang yang tidak beragama tidak diperbolehkan hidup di Indonesia. Selain itu negara juga melindungi orang yang beragama, hal ini bertujuan agar orang-orang dapat menunaikan ibadah sesuai ajarannya. Oleh karena itu pendidikan agama sangat diperlukan.

3) Dasar operasional

Teradapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ setelah itu dikukuhkan di TAP MPR No. II/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR NO. II/MPR 1993 mengenai Garis-garis Besar Hukum Negara yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bedasarkan dari ilmu Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bagi ajarannya merupakan perintah dari Tuhan sebagai bentuk ibadah Kepada-Nya. Ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya :

1) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhamu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Segara, 2011).

2) QS. Ali Imron ayat 104

وَأَتَّكِنَنَّ مِنَكُمُ امَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”Dan hendaklah diantara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Segara, 2011).

3) Adapun terdapat dalam hadist yang berbunyi:”Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

c. Dasar Psikologis

Psikologi merupakan landasan berkaitan mengenai aspek psikologis kehidupan sosial. Karena didasarkan pada landasan kehidupan pribadi dan sosial, menghadapi sesuatu yang membuat perasaan mereka resah dan tidak tenang, sehingga mereka perlu menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, mereka perlu menghadapi kehidupan. Seperti yang dikatakan Zuharini dkk, semua orang di dunia membutuhkan pedoman hidup, yaitu agama. Dalam jiwa mereka, mereka merasakan esensi yang maha kuasa, keberadaan tempat berlindung dan mencari pertolongan. Inilah yang dialami

masyarakat modern. Saat mereka mendekati dan mengabdikan pada esensi Tuhan, hati mereka akan terasa tenang dan rileks.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang membuat hati tenang juga damai yaitu melalui cara mendekat dan mengabdikan kepada Yang Maha Kuasa. Seperti yang terdapat di dalam perintah Allah di QS. Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :”(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Segara, 2011).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga mempunyai tujuan guna menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan serta menumbuhkan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengalaman Islam kepada siswa agar mereka dapat menjadi Muslim dan terus berlanjut Berkembang dalam iman, taqwa, berbangsa dan bernegara (Majid, 2014).

Marimba mengemukakan yang dikutip oleh Mansur bahwa pendidikan bertujuan untuk demi tercapainya kepribadian muslim, namun ada beberapa tujuan sementara yang terlebih dahulu untuk dicapai sebelum tercapainya kepribadian muslim yaitu pengetahuan membaca, menulis, kesusilaan, kemasyarakatan serta keagamaan dan kesehatan jasmani dan rohani (Mansur, 2014).

Tujuan Pendidikan Agama Islam dituliskan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional bertujuan menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, kesehatan, berpengetahuan, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak semata hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pengetahuan melainkan juga penghayatan, penerapan dan pengalaman dalam kehidupan sebagai pegangan hidup (hawi, 2014).

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, beriman, berakhlak mulia serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, agama dan Negara demi tercapainya kebahagiaan dunia maupun di akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengemukakan (Majid, 2014) bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam bagi suatu lembaga yaitu:

- a. Pembangunan berfungsi untuk memperkuat iman serta pengabdian terhadap Allah SWT yang diajarkan oleh orang tua siswa di dalam keluarga. Karena sejatinya yang pertama kali mengajarkan keimanan serta pengabdian di kalangan siswa yaitu orang tua di lingkungan keluarga. Lembaga formal hanya dapat mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Menanamkan nilai adalah pedoman hidup guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial fisik lingkungan sekitarnya serta mampu mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Kemajuan berarti mengoreksi kesalahan, kekurangan serta kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman serta pengalaman mengajar mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan merupakan mencegah hal buruk dari lingkungan maupun budaya lain, dan hal negatif akan merugikan dirinya dan memperlambat pertumbuhan seseorang secara keseluruhan.
- f. Umumnya diajarkan melalui ilmu agama.
- g. Penyaluran, yaitu membimbing bakat anak di bidang tertentu sehingga mereka dapat mengembangkan dan menggunakannya sebaik mungkin untuk diri mereka sendiri dan orang di sekitar mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan kemajuan akhlak siswa sehingga dapat melindungi diri dari kesalahan.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Kata metode berasal dari dua istilah yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi metode merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Sunhaji, 2009).

metode secara umum dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran dan diharapkan siswa memperoleh ilmu sesuai dengan yang ditargetkan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara lama yang sampai sekarang masih selalu dijadikan sebagai suatu cara dalam mengajar oleh seorang pendidik. Karena pada metode ini guru cukup menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Sedangkan para murid hanya mendengarkan dan melihat apa yang diucapkan oleh pengajar. Siswa cukup mengambil ikhtisar sebisanya dan menghafal tanpa adanya penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik (Daradjat, 2014).

Berikut kelebihan metode ceramah yakni:

- 1) penggunaannya mudah untuk digunakan, karena tidak membutuhkan persiapan yang matang.
- 2) Guru dimudahkan dengan cukup meringkas materi pelajaran
- 3) Dan dengan menggunakan metode ceramah memudahkan guru dalam mengawasi kelas (Mulyono, 2011 a).

Adapun kekurangan metode ceramah yakni

- 1) Dengan metode ceramah membentuk sikap dan keterampilan siswan yang kurang tepat.
- 2) Penggunaan metode ceramah membuat siswa kurang aktif
- 3) Apabila kemampuan siswa kurang dalam hal ceramah, hal ini membuat siswa menjadi jenuh (Mulyono, 20011b).

b. Metode Tanya Jawab

Teknik tanya jawab merupakan teknik mengajar yang memungkinkan adanya interaksi dan percakapan dari siswa dan pendidik, pendidik memberikan pertanyaan dan siswa menjawab atau sebaliknya (Sitohang, 2017).

Berikut kelebihan metode tanya jawab yakni:

- 1) Dengan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik untuk menarik perhatiannya
- 2) Mampu merangsang daya ingat peserta didik.
- 3) Metode tanya jawab secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan peserta didik

Adapun kekurangan metode tanya jawab yakni:

- 1) Dalam menyampaikan pertanyaa kepada peserta didik ada kesulitan dalam menyesuaikan tingkat pemahamannya

- 2) Waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang tidak sedikit, tidak memungkinkan untuk melempar pertanyaan kepada para peserta didik.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih (Djamarah, 2013).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu suatu cara pembelajaran yang disiapkan secara matang guna menyajikan suatu tindakan yang disertai dengan gambaran dan pernyataan lisan ataupun peragaan.

Menurut Djamarah metode demonstrasi yaitu suatu cara menyampaikan pelajaran dengan memperagakan ke anak didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik asli atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (nawir, 2015).

Berikut kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Menyajikan ilustrasi yang nyata untuk memperjelas pembahasan dalam pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan bagi para siswa supaya mendapatkan pengetahuan secara langsung, mengembangkan kecakapan sebab proses peragaan melibatkan langsung peserta didik.
- 3) Peserta didik lebih fokus dibandingkan pembelajaran dengan sistem menjelaskan materi didepan kelas.

4) Peserta didik lebih mengerti dan memahami penjelasan pendidik, karena mereka belajar memecahkan masalah dalam proses demonstrasi (nawir, 2015).

Adapun kekurangan metode demonstrasi yakni membutuhkan perencanaan dan persiapan secara mendalam, membutuhkan waktu yang lebih dan pendidik harus terampil dalam menerapkan metode demonstrasi supaya pembelajaran berjalan dengan lancar.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber utama, sedangkan untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah itu menggunakan penalaran akal pikir.

Dalam lingkup ajaran agama, beberapa bidang telah dicakup dalam tema-tema tersebut. Ditinjau dari segi pengajarannya, Islam terbagi menjadi dua belas mata pelajaran, yaitu:

a. Pengajaran keimanan

Iman artinya percaya. Ajaran iman adalah studi tentang semua aspek iman Islam. Ulama Tahid menyatakan bahwa iman adalah membenaran hati, dan sumpah lisan tentang keesaan Allah. Esensi dari mengajarkan keimanan adalah mengajarkan keunikan atau tauhid kepada Allah SWT (Daradjat, 2014).

b. Pengajaran Akhlak

Secara umum, moralitas berarti perilaku atau karakter. Pendidikan akhlak adalah pengajaran mengenai hati seseorang, yang dapat dilihat melalui tingkah lakunya. Tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan siswa agar bersikap yang baik. Doktrin moral menjelaskan nilai perilaku berdasarkan doktrin agama, termasuk kualitas baik dan buruk (Daradjat, 2014).

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah berarti penyembahan. Ibadah yang mempunyai arti suatu pengabdian yang sudah ditentukan oleh syari'at Islam, baik itu bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya, seperti ibadah meaghdoh. Sedangkan ibadah dalam arti luas merupakan semua tentang mengabdikan kepada Allah yang diawali dengan niat. Pengetahuan mengenai ibadah seluruhnya dicantumkan didalam pembelajaran fikih(Daradjat, 2014).

d. Pengajaran Fikih

Fikih adalah suatu ilmu untuk mempelajari tentang hukum Islam yang berasal dari dalil-dalil terperinci. Apabila dilihat melalui sudut pandang ilmu pengetahuan yang berkembang dikalangan ulama Islam fikih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan hukum islam dan bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah serta dalil-dalil syar'i, pembelajaran fikih bersifat amaliah yang harus ada dua unsur yaitu teori dan praktik (Daradjat, 2014).

e. Pengajaran Ushul Fikih

Secara bahasa arab ushul fikih berarti asal-usul fikih. Pengetahuan fikih adalah penyusunan dari nash syari'at yang berupa Al-Quran dan As-Sunnah dengan cara-cara yang disusun dalam pengetahuan ushul fikih. Dalam pembahasan ushul fikih yang menjadi obyek utama adalah Adillah Syar'iyah (dalil-dalil syar'i) yang menjadi sumber hukum dalam ajaran islam serta membahas pengertian dan kedudukannya dalam hukum (Daradjat, 2014).

f. Pengajaran Qiraat Qur'an

Qiraat Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Pengajarannya berisi tentang pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Dan dalam pengajaran Qira'at Al-Qur'an yang paling penting adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid (Daradjat, 2014).

g. Pengajaran Tafsir

Secara bahasa arab tafsir yaitu tabyin, yang berarti penjelasan, pengajaran tafsir bukan berarti bagaimana menafsir melainkan apa dan bagaimana tafsirnya, dan pengajaran tafsir ini seharusnya berisi tafsir dari semua ayat Al-Qu'an, karena begitu banyaknya materi pelajaran tafsir dari berbagai kurikulum lembaga formal dan tidak lagi mengikuti urutan pada kitab tafsir melainkan hanya

memilih ayat-ayat yang mendukung judul yang sudah dipersiapkan disiapkan sebelumnya (Daradjat, 2014).

h. Pengajaran Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir merupakan sekelompok konsep yang digunakan guna menafsirkan Al-Qur'an. Pengajaran ilmu tafsir merupakan proses pembelajaran yang membicarakan sejumlah teori yang berhubungan dengan berbagai petunjuk dan ketentuan untuk menafsirkan Al-Qur'an (Daradjat, 2014).

i. Pengajaran Hadis

Hadis berarti baru, sedangkan di dalam Al-Qur'an kata hadis berarti kabar atau berita. Ahli ilmu hadis mengatakan bahwa hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat fisik atau kepribadian. Pengajaran hadis bergantung pada tujuan pembelajaran pada suatu tingkatan perguruan yang dimuat dalam kurikulum. Adapun tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari hadis ialah orang akan mengetahui ajaran Islam yang berkenan dengan masalah yang dibicarakan (Daradjat, 2014).

j. Pengajaran Ilmu Hadis

Ilmu hadis adalah sekelompok teori yang dapat digunakan untuk mempelajari hadis, baik dari segi muatan, wurud dan sanadnya. Pengajaran hadis merupakan proses pembelajaran yang materinya berisi tentang bagaimana menilai suatu teks hadis untuk dijadikan

sumber hukum ajaran islam, apakah hadis itu kuat dan memenuhi syarat atau tidak (Daradjat, 2014).

k. Pengajaran Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut sejarah Islam. pengajaran tarikh Islam merupakan proses pembelajaran yang berisi tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. orang yang belajar sejarah Islam itu supaya mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam sejak awal sampai zaman sekarang ini. Pengetahuan semacam ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama pegangan hidup (Daradjat, 2014).

l. Pengajaran Tarikh Tasyri'

Tarikh tasyri' berarti sejarah hukum Islam. Pengajaran ini sudah dikembangkan yang materi khusus mengenai hukum Islam dan hubungannya sangat erat dengan mata pelajaran lain seperti tafsir, hadis, dan ilmu pengetahuan lainnya. Seolah-olah pengajaran ini menjadi pengantar dari seluruh ilmu pengetahuan. Lebih khususnya tarikh tasyri' yang membicarakan tentang pertumbuhan, dan perkembangan hukum Islam dalam masyarakat (Daradjat, 2014).

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin secara etimologi dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*, yang berarti seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dengan maksud guna mencerdaskan serta membina akhlak para siswa agar tumbuh menjadi orang yang berkepribadian baik. Selain itu, secara terminology Muhaimin mengemukakan bahwa seorang pendidik merupakan seseorang yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah (Harahap, 2018).

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan seorang pendidik merupakan orang yang senantiasa menyampaikan suatu ilmu ataupun kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang (Harahap, 2018)

Maksud pengertian dari guru disini adalah orang yang memberikan ilmu pendidikan kepada seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak serta memahami dan mengamalkan ilmunya dikehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian guru Agama Islam yaitu orang yang mengajarkan pendidikan atau ilmu dalam hal keagamaan serta membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian

muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Melalui pendidikan agama islam guru bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswi-siswi (Harahap, 2018).

Jadi maksud dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang mengajarkan dan membimbing ilmu keagamaan kepada anak didik untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak untuk kehidupan dunia dan akhirat.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, seorang guru mempunyai salah satu tugas yang paling utama yaitu membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah SWT. Karena tujuan Pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah. Tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Wahyudi adalah membina dan mendidik peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat memajukan akhlak siswa dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-sehari (Biantoro, 2019).

Adapun tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam menurut Haidar Putra Daulay yaitu sebagai berikut (Harahap, 2018).

- a. Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).”sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat” (Hadist Nabi). Guru berperan menambah pengetahuan peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang guru diharapkan tidak menyimpan ilmunya untuk tidak diketahui orang lain. Suatu kewajiban untuk orang yang berilmu yaitu menyampaikan ilmu yang telah ia peroleh.
- b. Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Dalam kehidupan ini terdapat nilai-nilai, ada nilai baik dan buruk. Tugas guru yaitu memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta mengamalkannya di kehidupan peserta didik melalui praktik pembiasaan yang dilatih kepada mereka. melalui cara ini guru mengisi hati peserta didik. Sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- c. Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik berperan untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Menurut Daoed Yoesorf yang dikutip oleh W Hanifah menyatakan bahwa ada tiga tugas pokok dari seorang guru yaitu profesional, manusiawi, dan permasyarakatan (Hanifah, 2019).

1) Tugas Professional

Tugas professional sebagai pendidik yaitu mentransfer ilmu, keterampilan dan nilai-nilai yang sejenis, yang tidak dimiliki anak dan seharusnya dimiliki oleh anak.

2) Tugas Manusiawi

Tugas manusiawi yaitu mendidik siswa dalam menjalankan kewajiban utama serta menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih baik. tugas manusiawi seperti transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri

3) Tugas Permasyarakatan

Tugas permasyarakatan yaitu pendidik wajib melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang terdapat di dalam UUD 1945.

Sebagai guru pendidikan agama islam ketiga hal tersebut harus dilaksanakan untuk menciptakan seorang guru yang bermanfaat bagi semua orang, pendidik bukan sekedar mengajar dikelas melainkan juga menjadi panutan di masyarakat.

Peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam membina akhlak siswa dijabarkan sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pendidik

Zainal Aqib mengemukakan yang dikutip oleh M. Nur Baitullah Akbar bahwa mendidik adalah dengan menjadikan seorang manusia yang

tumbuh menjadi dewasa dengan mental yang kuat. Dalam tugasnya seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mendidik sikap atau akhlak, adapun mendidik sikap tidak hanya melalui penyampaian sebuah materi saja melainkan pengetahuan tersebut harus dididikkan (M. Nur Baitullah Akbar, 2020).

Menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Rosna Leli Harahab bahwa tugas guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian mulia yang sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi (Harahap, 2018).

Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak yaitu mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa agar siswa berkepribadian sesuai ajaran agama islam.

b. Guru sebagai Pengajar

Hamalik mengatakan yang dikutip oleh Fitri Irawani yaitu tugas pertama dan utama seorang pendidik yaitu melaksanakan pembelajaran. Pendidik menolong anak didik yang masih dalam fase berkembang guna mempelajari yang belum ia ketahui, membentuk keterampilan serta memahami materi yang diajarkan (Mbagho, 2021).

c. Guru sebagai Pembimbing

Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar membimbing merupakan aktifitas menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan cara memberikan lingkungan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan

pendidikan. Guru menuntun dan menggerakkan anak ke arah yang positif sesuai dengan tujuan sehingga akan menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak didik (Nurlela, 2020).

Membimbing dapat diartikan sebagai proses menuntun peserta didik dalam tumbuh berkembang melalui dengan memberikan lingkungan serta mengarahkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yakni menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah, manusia dewasa, serta menjadikan rakyat suatu bangsa yang penuh tanggung jawab (M. Nur Baitullah Akbar, 2020).

d. Guru sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru mempunyai tugas untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang harus diselesaikan, memberikan arahan kepada siswa untuk mengenali dirinya sendiri dan juga dalam mengampil keputusan. Guru diharuskan memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya agar siswa bisa tubuh menjadi insan yang baik bagi dirinya dan orang-orang yang berada disekitarnya (Mbagho, 2021).

e. Guru sebagai Pelatih

Sikap yang baik dan akhlak-akhlak yang luhur bisa diraih dengan cara berlatih yakni mula-mula sekali dengan mamaksa diri untuk melakukan sesuatu yang bisa menjadikan budi adab perilaku yang positif, hal itu akan menjadi watak atau tabi'at sehari-hari (Nurlela, 2020).

Prosedur pendidikan serta pembelajaran membutuhkan pelatihan kompetensi dari segi intelektual dan motorik, sehingga pendidik dituntut berperan sebagai pelatih

f. Guru sebagai Penilai

Gagde dan Berliner mengungkapkan guru sebagai penilai bertugas mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan serta yang terakhir mempertimbangkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan tentang aspek keefektifan proses maupun kualifikasi produk (Kuswanto, 2014).

Dalam melaksanakan penilaian, guru harus mempunyai pemahaman mengenai siswa-siswanya. guru harus memahami tingkat kecerdasan dari siswanya karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Guru diharuskan memahami siswa di dalam kelas, sekolah maupun di keluarga dan di lingkungan sekitar. pendidik yang cerdas mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan peserta didik

g. Guru sebagai evaluator

Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, mengungkapkan bahwa guru sebagai evaluator yaitu mempunyai peran mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Mempunyai fungsi untuk menentukan kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan ataupun menentukan kesuksesan peserta didik dalam menerima materi kurikulum, serta berguna untuk

menentukan kesuksesan pendidik dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan (Rosmiati Ramli, 2019).

Dari beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam, disini peneliti hanya fokus untuk meneliti tiga saja dari tujuh peran guru Pendidikan Agama Islam yang telah peneliti jelaskan diatas. Hal ini guna mendapatkan data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pelatih, dan penilai di SDN 1 Winong Ngampel Kendal.

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak yaitu suatu yang mengajarkan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada makhluk ciptaan Allah SWT serta menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Nugroho, 2015).

Menurut M. Abdullah Darraz bahwa akhlak merupakan suatu energi dalam kehendak, adanya percampuran antara energi dan kehendak yang akan menjadi kecenderungan dalam memilih sikap yang baik atau sikap yang buruk (Solihin, 2020)

Kata akhlak dapat dimaksud dengan perbuatan positif dan tidak melanggar dari ajaran agama islam. akhlak dapat diartikan dengan adab, sopan santun, moral dan budi pekerti. Namun didalam islam penanaman akhlak yang baik harus mengandung dua unsur. Pertama, pada perbuatan

sendiri, yaitu harus adanya aspek memperhalus, memperindah, memperbagus, atau menampilkan sesuatu dalam bentuk yang lebih baik dari tindakan asal. Kedua, harus ada aspek motivasi atau niat yang baik. Maka suatu perbuatan yang tampaknya baik, seperti bersodakoh dalam jumlah besar untuk kepentingan umat/sosial, tidak dinamakan akhlak yang baik kalau dilakukan dengan motivasi untuk popularitas pribadi yang bersangkutan.

Seorang anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan pertama kali di dalam keluarga. Anak-anak akan mengalami berbagai pengalaman yang akan membentuk pribadinya masing-masing, dengan guru agama harus menghadapi berbagai macamkepribadian dan pengalaman agama yang di peroleh anak-anak dari pengalamannya di rumahnya masing-masing.

2. Macam-Macam Akhlak

M Yatimin Abdullah menyatakan bahwa ada dua macam akhlak yaitu akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah (Nugroho, 2015).

- a. Akhlaqul karimah, Sesuatu dapat dinilai baik apabila memberikan kebahagiaan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan,bisa dinilai baik oleh orang lain yang menginginkannya. Salah satu akhlaqul karimah yaitu : bersifat sabar, bersifat adil, amanah, dll.
- b. Akhlaqul madzmumah, merupakan perbuatan kejahatan, kriminal, perampasan hak. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun

dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang dari tabiatnya kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak buruk .

Menurut Hamzah Tualeka ada dua macam akhlak yaitu akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan akhlak madzmumah (Tercela).

- a. Akhlakul karimah merupakan suatu sikap yang sesuai serta berdasarkan nilai-nilai Iman, Islam, dan Ihsan (Hanifah, 2019). akhlak mahmudah juga disebut akhlak terpuji yang sebagai tanda kesempurnaan dari tingkat keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Adapun contoh akhlak mahmudah : mengabdikan kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT, ikhlas dan beramal, melakukan kebaikan serta menjauhi larangan-Nya, melakukan kebaikan dengan tujuan untuk ridho Allah, selalu sabar, berbagi kepada sesama, bisa dipercaya atau tidak ingkar janji, berbakti kepada kedua orang tua, menjadi insan yang pemaaf, ringan tangan atau gemar membantu, bersikap baik kepada sesama, dan lain-lain.

Bentuk akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk umatnya antara lain penyabar, jujur (Shidiq), amanah, adil, sifat kasih sayang, sifat hemat, Sifat Berani (Syaja'ah), bersifat kuat (Al-Quwwah), sifat malu (Al-Haya'), memelihara kesucian diri (Al-Iffah), menepati janji. Macam-macam akhlak terpuji, diantaranya Husnudhan

(berbaik sangka), Ta'awun (saling membantu), Tawaduk (rendah hati), Tasamuh (toleransi), Bermurah hati.

- b. Akhlak madzumah adalah perilaku buruk yang terlihat dari cara berbicara, tingkah laku, dan sikap yang menyimpang. Akhlak ini menyebabkan kebiasaan bertingkah laku yang menyimpang. akhlak tidak baik dapat dinilai dari perbuatannya yang menyimpang, tidak sopan serta kebiasaan-kebiasaannya yang tidak menyenangkan. akhlak madzmumah disebabkan oleh nafsu jahat (Hanifah, 2019). Adapun contoh akhlak madzmumah antara lain hasad (dengki), dendam, ghibah (menggunjing), mamimah (menceritakan keburukan orang lain), fitnah, su'udzan (berburuk sangka), pamarah, malas, khianat
3. Metode Pembinaan Akhlak

Abudin Nata mengungkapkan di dalam bukunya Akhlak Tasawuf pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai suatu usaha sungguh-sungguh guna membentuk anak dengan melalui sarana pendidikan, pembinaan yang terencana dengan benar serta dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tetap. Pembinaan akhlak ini dilaksanakan mengikuti anggapan bahwa akhlak merupakan hasil usaha pembinaan yang tidak terjadi dengan sendirinya (Nugroho, 2015).

Suatu metode sangat diperlukan guna mendapatkan hasil yang sempurna. cara yang bisa dilakukan guna pembinaan akhlak yaitu dengan keteladanan. Pendidikan dengan keteladanan merupakan suatu cara pengajaran yang tepat dan sukses. Sikap terpuji tidak bisa dibentuk hanya

melalui pelajaran, intruksi, dan larangan, karena tab'iat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan "kerjakan ini kerjakan itu" menananmkan kesopanan membutuhkan pendidikan yang panjang dan lurus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan berhasil terkecuali apabila diimbangi melalui pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Selain itu pembinaan akhlak bisa juga dilakukan dengan cara senantiasa merasa diri ini sebagai manusia yang tidak sempurna karena sejatinya manusia tidak ada yang sempurna dan mempunyai kekurangan masing-masing (Nugroho, 2015)

Menurut Binti Maunah bahwa metode adalah suatu komponen yang menjadi bagian atas kelangsungan dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk keberhasilannya dalam mengajar. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, antara lain (Hanifah, 2019):

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembinaan sama halnya dengan membiasakan dan mengulangi suatu hal yang diamalkan. Terbiasa berbuat sesuatu yang positif, seperti terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah baik dirumah maupun di sekolah, melaksanakan shalat dhuha, apabila bertemu dengan guru senantiasa mengucapkan salam dan sapa,

kebiasaan tersebut dapat menjadi siswa untuk terbiasa berperilaku baik.

b. Metode Ceramah

Teknik ceramah merupakan suatu bentuk dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui metode penerangan ucapan oleh guru terhadap peserta didik di ruangan kelas. teknik ini mendidik siswa untuk berfikir dalam menentukan sikapnya, oleh karena itu diharapkan peserta didik bisa menentukan sikap yang baik dan bermanfaat untuk kehidupannya. Melalui teknik ini diharapkan peserta didik dapat memahami manfaat akhlak terpuji untuk kehidupannya, oleh karena itu ia akan tergerak untuk mengamalkan ilmu agama yang ia peroleh untuk kehidupan sehari-sehari.

c. Metode Keteladanan

Menurut Imam Abdul Mukmin keteladanan dalam pembinaan akhlak islami berpengaruh cukup besar terutama untuk anak-anak. Hal ini karena tabiat seorang anak yang senantiasa meniru akhlak orang-orang yang berada disekitarnya.

Metode keteladanan lebih berpengaruh apabila dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. pendidik dijadikan teladan yang baik oleh peserta didik, orang tua dijadikan teladan yang baik oleh anak-anaknya, kyai dijadikan teladan yang baik oleh para santrinya selain itu para atasan juga dijadikan teladan yang baik oleh bawahannya.

d. Metode Pengawasan

Pendidikan dengan metode pengawasan bertujuan untuk mendampingi pembentukan akidah dan moral anak. Pendidik bertanggung jawab mengawasi dan peserta didik baik pada bidang pengetahuan dan juga mengenai sikapnya.

e. Metode Sanksi atau Pengawasan

Metode hukuman harus dilakukan dengan pertimbangan, hukuman tidak diperkenankan menggunakan kekerasan yang berdampak terhadap psikologis anak. Hukuman yang dianjurkan yaitu menghukum dengan unsur mendidik karena seperti yang kita ketahui pada prinsipnya bidang pendidikan tidak memperbolehkan menggunakan cara memberikan suatu hukuman disuatu pendidikan terkecuali dalam situasi yang terpaksa, selain itu hal ini harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang tepat guna menjawab dari segala pertanyaan-pertanyaan yang muncul dibenak para peserta didik. teknik ini seorang guru menyampaikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan ke peserta didik mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.

BAB III

GURU PAI DAN PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

A. Kondisi Umum SD N 1 Winong

1. Sejarah Dan Letak Geografis

SDN 1 Winong Ngampel Kendal merupakan sekolah Negeri yang berdiri sejak tahun 1921. Pada awal berdiri SDN 1 Winong Ngampel Kendal di pimpin oleh Bapak Jumar sebagai kepala sekolah pada tahun 1921-1962, Tahun 1962-1972 dipimpin oleh Bapak Suharsono, Tahun 1972-1986 dipimpin oleh Bapak Slamet Utoro, Tahun 1986-2008 dipimpin oleh Bapak Busro, Tahun 2008-2009 dipimpin oleh Bapak H.Imam Mukhtar S.Pd, Tahun 2009-2013 dipimpin oleh Ibu Sri Murtiningsih, Tahun 2013-2017 dipimpin oleh Bapak Abdul, dan saat ini 2021 dipimpin oleh Bapak Slamet Riyadi.

Sedangkan letak geografis SDN 1 Winong Ngampel Kendal adalah terletak di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang letaknya berada di sebelah utara dari pusat kota kendal, maksudnya adalah desa yang lumayan jauh dengan kota kabupaten kendal. Luas tanah 3 M² , sumber listrik PLN 450 watt, akses internet indosat IM3. Di Desa Winong terdapat 2 sekolah dasar yaitu SDN 1 Winong dan SDN 2 Winong, ada 1 Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI NU 46 Winong, ada 2 Taman kanak-kanak yaitu TK Tunas Harapan dan

TK Keluarga, ada 1 Kelompok Bermain yaitu KB Mandiri. Posisi SDN 1 Winong Ngampel Kendal juga berdekatan dengan Sekolah Dasar di luar desa Winong, yaitu SDN 1 Wonosari, SDN Dawungsari, SDN 1 Puguh, SDN 2 Puguh dan SDN 1 Sumbersari (Dokumen Profil SDN 1 Winong Ngampel Kendal, 2021).

2. Visi dan Misi SD N 1 Winong Kendal

Visi :

“Mewujudkan siswa yang berprestasi, cerdas, trampil dan berkepribadian luhur sehingga mampu mengembangkan dirinya serta berwawasan luas”.

Misi :

- a. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni islami sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- b. Menerapkan pendidikan moral melalui pembiasaan, maupun keteladanan.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berpola PAKEM, tanpa takut salah, dan demokratis untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- d. Mengupayakan disiplin waktu belajar yang efektif, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

- e. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- g. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dirancang agar mempermudah keberlangsungan program yang dilaksanakan di SDN 1 Winong Ngampel Kendal. Dengan dibentuknya struktur yang tepat, maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar, begitupun sebaliknya.

Adapun struktur organisasi di SD N 1 Winong akan penulis lampirkan di bagian penutup dibagian lampiran.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Guru bertugas sebagai pembimbing dan pendidik bagi siswa, di lembaga pendidikan pendidik berperan sebagai orang tua kedua untuk para peserta didik. Adapun jumlah guru di SD N 1 Winong adalah 9 guru dan 1 pegawai yang mana akan penulis lampirkan di bagian penutup ini di bagian lampiran.

b. Jumlah Peserta Didik

subjek utama dalam pendidikan adalah peserta didik. kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan sempurna tanpa adanya peserta didik. Jumlah peserta didik di SD N 1 Winong Kendal adalah 186. Penulis akan lampirkan di bagian penutup skripsi pada bagian lampiran. (Dokumen profil SDN 1 Winong Ngampel Kendal, 2021)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program belajar mengajar yang akan dilaksanakan di SDN 1 Winong Ngampel Kendal. Tidak tersedianya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sempurna. sarana dan prasarana di SDN 1 Winong Ngampel Kendal akan penulis lampirkan di bagian penutup skripsi di bagian lampiran (Dokumen profil SDN 1 Winong Ngampel Kendal, 2021).

B. Pendidikan Akhlak di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Peneliti disini menggunakan model penelitian kualitatif dimana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam serta peserta didik, kemudia dengan cara observasi di lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu mengenai bagaimana cara mendidik akhlak agar sesuai dengan ajaran agama islam, bagaimana cara melatih dan

membiasakan untuk bersikap terpuji agar menjadi watak dan tabiat sehari-hari, dan bagaimana cara menilai masing-masing akhlak dari peserta didik.

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai tentang pendidikan keagamaan apa yang mereka dapatkan disekolah, kegiatan keagamaan apa saja yang ada disekolah guna untuk melatih peserta didik, dan mengenai bagaimana akhlak peserta didik SDN 1 Winong Ngampel Kendal.

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Mukaromah S.pd.I (pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam), (wawancara, 19 Juni 2021), yaitu :

Dalam hal mendidik, saya mendidik dan menanamkan mengenai sikap terpuji kepada peserta didik untuk selalu 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun apabila bertemu dengan orang yang lebih tua baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan, tujuannya untuk menyadarkan anak mengenai perasaan. Seperti contoh, apabila ada peserta didik yang berkelahi, saya sebagai guru wajib menegur dan memberi tahu bahwa tindakan tersebut keliru. Dari sini lah diharapkan anak bisa mengerti dan paham mana tindakan yang baik dan yang buruk untuk dilakukan. Begitupun sebaliknya, apabila mereka melakukan perbuatan yang baik dan positif, guru bisa memberikan pujian dan penghargaan, hal ini bertujuan agar anak bangga terhadap dirinya sendiri ketika berbuat kebaikan sehingga diharapkan mereka akan mengulangi sebagai kebiasaan perbuatan baik dan positif tersebut. Menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap jujur, amanat, menepati janji, lemah lembut, dan santun. Hal ini kita ajarkan melalui cerita dari keteladanan Nabi-Nabi dan Wali Songo serta menjelaskan agar para siswa meneladani Rasulullah SAW. selain itu guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat meniru atau meneladaninya. Mendidik siswa untuk taat kepada Allah SWT, hal ini kita ajarkan dengan mendidik siswa untuk membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan shalat berjamaah.

Mendidik siswa untuk senantiasa beramal dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan bantuan kita.

Berdasarkan wawancara dengan Citra Dewi Masyithoh salah satu murid perwakilan dari kelas 6 Yaitu:

Disekolah di didik untuk bersikap yang baik kepada bapak ibu guru dan juga teman-teman. Apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolah harus bersalaman dan menyapa kata bu guru jangan cemberut tetapi harus dengan wajah yang ceria dan senyum. Bu guru selalu mendidik untuk menjadi pribadi yang menghormati orang tua. Bu guru juga mendidik kami agar bersikap jujur, tidak mengambil barang yang bukan milik kita, tidak berbohong. Bu guru juga selalu mengingatkan kita untuk shalat lima waktu berjamaah. Bu guru mengingatkan kita untuk tidak boros, berbagi kepada teman, dan tidak pelit. Bu guru mengajarkan kita untuk berbahasa yang sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua (Wawancara, 21 Juni 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa bernama M. Azka Fadlullah perwakilan dari kelas 5 yaitu:

Bu guru setiap mengajar di kelas dan saat upacara selalu mengingatkan apabila bertemu dengan bapak ibu guru harus bersalaman dan menghormati orang tua. Bu guru mengajak siswa untuk shalat dhuhur berjamaah disekolah. Para siswa tidak diperbolehkan berkata kotor harus berkata yang sopan (wawancara, 21 Juni 2021).

Dari hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran PAI dan Peserta didik dengan observasi yang peneliti lakukan melalui whatshap grub, peneliti menemukan adanya kesamaan antara observasi dengan wawancara setelah terjun dilapangan:

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui whatshap grub (Observasi, 13 Juli 2021), berikut uraiannya:

Guru mendidik siswa untuk senantiasa bersikap 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Hal ini disampaikan oleh guru setiap pembelajaran dikelas. Namun karena sedang dalam pandemi pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatshapp grub.

Sehingga guru hanya bisa menyampaikan siswa melalui via grup whatsapp saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dinilai sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal dinilai sebagai bentuk sikap disiplin, dan cara respon siswa di whatsapp grup dinilai sebagai bentuk nilai kesopanan. Guru senantiasa memberikan pujian dan penghargaan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengulangi dan menjadi kebiasaan yang positif. Mengenai keteladanan guru mengirimkan dan menjelaskan video mengenai tentang cerita dari keteladanan Nabi dan Wali Songo dengan maksud agar peserta didik dapat meneladaninya. Guru memberi tugas kepada para siswa untuk membuat video membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Pada observasi kedua dikelas yang berbeda, peneliti menemukan kesamaan dengan kelas yang pertama. Guru mendidik siswa untuk senantiasa mengucapkan salam. Guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan. Namun di grup whatsapp kelas kedua peserta didik kurang aktif atau respon para siswa tidak seantusias di grup whatsapp kelas yang pertama. Di kelas kedua guru juga memberikan tugas untuk menghafal dan menulis surat pendek. Di kelas kedua guru tidak mengirimkan video mengenai keteladanan Nabi

melainkan mengirimkan video mengenai berperilaku terpuji (Observasi, 15 Juli 2021).

2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pelatih Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.p.d.I (pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam), yaitu:

Pertama yang biasa saya lakukan sebagai guru pendidikan agama islam yaitu membiasakan peserta didik jika bertemu dengan orang tua atau guru hendaknya berjabat tangan atau bersalaman, hal ini sudah kita biasakan disekolah setiap hari khususnya diwaktu pagi hari. Para guru bukan hanya guru PAI saja melainkan semua guru yang sudah datang ke sekolah membiasakan menyambut para siswa dan bersalaman.

Setiap pagi sebelum jam 7 kita membiasakan memutar minimal surat-surat pendek sebagai pembiasaan karakter karena di sini masih dalam kalangan anak-anak yang sering diputar yaitu surat-surat pendek dan shalawat. Tidak hanya cukup mendengarkan saja, setelah para siswa masuk kelas kita biasakan melatih siswa untuk membaca asmaul husna untuk siswa kelas 3-6, surat-surat pendek untuk siswa kelas 1-2 dan surat yasin pada hari jumat. Hal ini sudah terbiasa diamalkan oleh siswa sehingga mereka tanpa kita suruh setelah masuk kelas mereka langsung membacanya bersama-sama.

Melatih siswa untuk senantiasa shalat berjamaah dan dhuha. Hal ini kita laksanakan pada shalat dhuhur pada siswa kelas 5 dan 6 karena untuk kelas 1-4 waktu pulang sekolah tidak sampai dhuhur. Biasanya di imami guru laki-laki namun kita juga membiasakan melatih siswa laki-laki sebagai imam. Sedangkan shalat dhuha biasakan kita lakukan pada waktu pagi pada saat mata pelajaran pai saya memberikan waktu kepada para siswa untuk shalat dhuha bersama-sama di mushola sekolah.

Melatih siswa untuk beramal dan berbagi kepada sesama. Ini kita biasakan pada hari jumat yang biasa kita sebut dengan jumat sedekah. Para siswa bersedekah seikhlasnya. Uang yang terkumpul kita kumpulkan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan

Mengadakan belajar qiraatil yang dilaksanakan seminggu sekali disekolah setelah dhuhur sekitar jam 2. Banyak siswa yang berantusias mengikuti khususnya kelas 4-6.(wawancara, 21 Juni 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Citra Dewi Masyithoh salah murid dari kelas 6 yaitu:

Saat mau masuk kesekolah bu guru dan pak guru sudah berbaris didepan gerbang menyambut siswa yang datang, terus para siswa bersalaman dengan dengan bapak ibu guru. Disekolah selalu diputar shalawatan dan surat-surat pendek. Kita juga sebelum pelajaran dimulai terbiasa

membaca asmaul husna dan surat yasin. Ada kegiatan shalat berjamaah dhuhur yang diimami oleh pak guru. Shalat dhuha juga ada, dilakukan pada pagi hari setiap mata pelajaran PAI. Seminggu sekali khususnya pada hari jumat kita dimintai jumat sedekah. Kita menyumbang uang seikhlasnya dikumpulkan kepada bendahara atau ketua kelas. Bu guru membiasakan berbicara dengan bahasa krama tetapi banyak teman-teman yang berbicara dengan bahasa jawa biasah tidak krama karena tidak bisa (Wawancara, 21 Juni 2021).

Di sekolah guru melatih serta membiasakan peserta didik jika bertemu dengan orang tua atau guru hendaknya berjaba tangan atau bersalaman, hal ini sudah dibiasakan di sekolah setiap hari khususnya diwaktu pagi hari. Para guru tidak hanya guru PAI saja melainkan semua pendidik yang sudah datang ke sekolah membiasakan menyambut para siswa dan bersalaman.

Setiap pagi sebelum jam 7 membiasakan memutarakan murotal minimal surat-surat pendek sebagai pembiasaan karakter karena di sini masih dalam kalangan anak-anak yang sering diputar yaitu surat-surat pendek dan shalawat. Tidak hanya cukup mendengarkan saja, setelah para siswa masuk kelas sudah di biasakan melatih siswa untuk membaca asmaul husna untuk siswa kelas 3-6, surat-surat pendek untuk siswa kelas 1-2 dan surat yasin pada hari jumat. Hal ini sudah terbiasa diamalkan oleh siswa sehingga tanpa disuruh setelah masuk kelas para siswa langsung membacanya bersama-sama.

Melatih siswa untuk senantiasa shalat berjamaah dan dhuha. Hal ini di laksanakan pada shalat dhuhur pada siswa kelas 5 dan 6 karena untuk kelas 1-4 waktu pulang sekolah tidak sampai dhuhur. Biasanya di imami

guru laki-laki namun juga membiasakan melatih siswa laki-laki sebagai imam. Sedangkan shalat dhuha biasakan di lakukan pada waktu pagi pada saat mata pelajaran pai saya memberikan waktu kepada para siswa untuk shalat dhuha bersama-sama di mushola sekolah.

Melatih siswa untuk beramal dan berbagi kepada sesama. Ini dibiasakan pada hari jumat yang biasa di sebut dengan jumat sedekah. Para siswa bersedekah seikhlasnya. Uang yang terkumpul diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Adapun pelatihan dan pembiasaan yang terakhir yaitu mengadakan belajar qiraatil yang dilaksanakan seminggu sekali di sekolah setelah dhuhur sekitar jam 2. Banyak siswa yang berantusias mengikuti khususnya kelas 4-6.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu :

Saya menilai akhlak siswa dengan melihat kebiasaan anak sehari-sehari seperti apa baik dikelas maupun diluar kelas. Bisa kita lihat dari hubungan siswa dengan pendidik maupun siswa dengan teman-temannya. Karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan namun dalam aspek akhlak masih kurang, dan sebaliknya. Saya rasa anak-anak di SDN 1 Winong sudah cukup baik, adapun ada yang masih kurang baik itu pada siswa kelas 1 karena masih kategori anak-anak baru masuk ke sekolah dasar kebiasaan-kebiasaan dari Taman kanak-kanak masih dibawa ke SD. Namun untuk akhlak siswa kelas 2-6 sudah cukup baik. Untuk menangani siswa yang bandel biasanya yang saya lakukan ya dengan menegur terlebih dahulu, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa perbuatannya salah atau keliru. Hal ini

diharapkan siswa tidak akan mengulangi perbuatannya (wawancara, 19 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa bernama Citra Dewi Masyithoh perwakilan dari siswa kelas 6 yaitu:

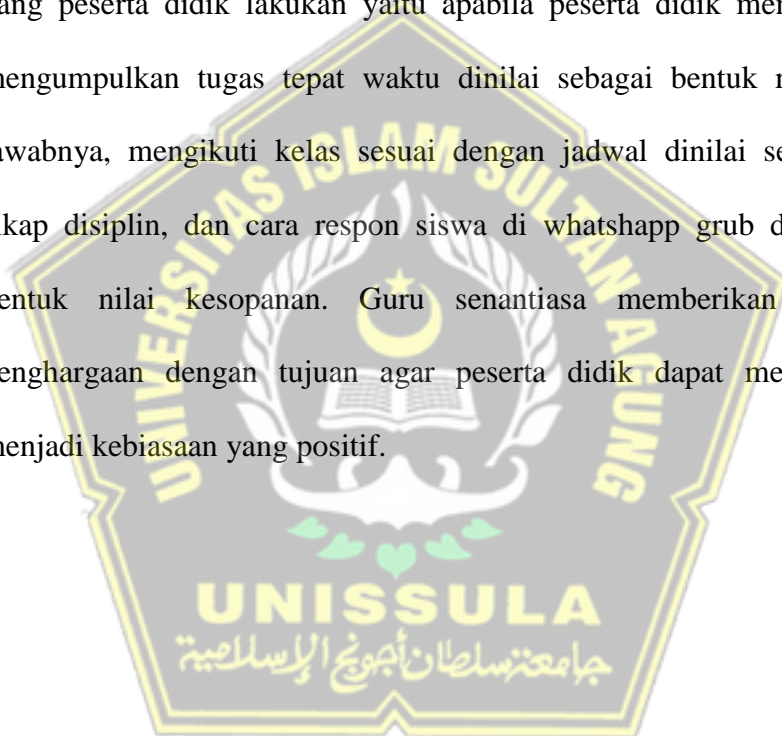
Dikelas ada teman yang jail, kebanyakan siswa laki-laki yang suka mengganggu teman-teman saat belajar. Ada juga yang nakal dikelas suka merusak barang-barang teman yang lain dan barang-barang fasilitas sekolah. Ada juga teman satu kelas saya yang apabila dinasehati oleh guru dia berani membantah namun hanya dengan guru-guru tertentu apabila dengan pak guru dia tidak berani membantah. Ada juga teman saya yang mempunyai kekurangan (Tuli) dia suka mengganggu teman-teman yang sedang belajar karena dia tidak mendengar apa yang sedang dijelaskan oleh guru sehingga dia suka mengganggu teman yang sedang fokus belajar, hingga akhirnya banyak teman-teman yang melaporkannya kepada bu guru dan pak guru. Saat shalat berjamaah banyak teman-teman yang bercanda (wawancara, 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa bernama M Azka Fadlullah perwakilan dari kelas 5 yaitu:

Ada teman saya yang pernah berkelahi tapi tidak tau saya lupa penyebabnya apa. Teman-teman saya kalo berbicara juga tidak krama, kadang ada yang berani membantah bu guru apabila sedang dinasehati. Teman-teman juga ada yang jail pada saat dikelas seperti mengolok-olok teman-teman yang lainnya, teman-teman pada keliaran pada saat membaca asmaul husna dan yasin (wawancara, 21 Juni).

Dalam hal penilaian, guru mengamati sikap atau akhlak siswa sehari-hari disekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru mengamati kebiasaan para peserta didik, baik saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pada dasarnya sikap dan karakter setiap anak berbeda-beda, hal ini yang terkadang membuat guru sulit mengamati sikap anak satu persatu karena dari jumlah peserta didik yang tidak sedikit.

Oleh karena itu selain mengamati dari luar kelas guru juga mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas karena dengan begitu guru lebih mudah mengamati kebiasaan anak-anak tersebut. Karena sedang dalam pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun data yang peneliti peroleh melalui grup whatsapp pada saat pembelajaran berlangsung yaitu guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dinilai sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal dinilai sebagai bentuk sikap disiplin, dan cara respon siswa di whatsapp grup dinilai sebagai bentuk nilai kesopanan. Guru senantiasa memberikan pujian dan penghargaan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengulangi dan menjadi kebiasaan yang positif.



BAB IV

ANALISIS GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

Pada bab ke empat penulis akan membahas mengenai analisis peran guru PAI dalam Pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel kendal. Pada bab analisis ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam bab analisis data yaitu pendekatan kualitatif. Disini Penulis menjadi alat atau instrumen dalam menganalisis data tersebut. Menurut penulis, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif termasuk dalam kategori yang mudah, karena peneliti dan informan dapat melihat secara langsung dengan kenyataan dilapangan dan juga bisa berkomunikasi dengan bertemu langsung antara peneliti dengan informan, metode ini juga dirasa lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.

Adapun pembahasan analisis pada bab ini yaitu mencakup guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, pelatih, dan penilai dalam membina akhlak peserta didik tersebut.

A. Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang guru PAI lakukan sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak yaitu:

Dalam hal mendidik, saya mendidik dan menanamkan mengenai sikap terpuji kepada peserta didik untuk selalu 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun apabila bertemu dengan orang yang lebih tua baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan, tujuannya untuk menyadarkan anak mengenai perasaan. Seperti contoh, apabila ada peserta didik yang berkelahi, saya sebagai guru wajib menegur dan memberi tahu bahwa tindakan tersebut keliru. Dari sini lah diharapkan anak bisa mengerti dan paham mana tindakan yang baik dan yang buruk untuk dilakukan. Begitupun sebaliknya, apabila mereka melakukan perbuatan yang baik dan positif, guru bisa memberikan pujian dan penghargaan, hal ini bertujuan agar anak bangga terhadap dirinya sendiri ketika berbuat kebaikan sehingga diharapkan mereka akan mengulangi sebagai kebiasaan perbuatan baik dan positif tersebut. Menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap jujur, amanat, menepati janji, lemah lembut, dan santun. Hal ini kita ajarkan melalui cerita dari keteladanan Nabi-Nabi dan Wali Songo serta menjelaskan agar para siswa meneladani Rasulullah SAW. selain itu guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat meniru atau meneladaninya. Mendidik siswa untuk taat kepada Allah SWT, hal ini kita ajarkan dengan mendidik siswa untuk membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan shalat berjamaah. Mendidik siswa untuk senantiasa beramal dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan bantuan kita.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui grup whatsapp yaitu mengenai tentang guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak dalam hal mendidik akhlak peneliti menemukan kesamaan yaitu :

- a. Guru mendidik siswa untuk senantiasa bersikap 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Hal ini disampaikan oleh guru setiap pembelajaran dikelas. Namun karena sedang dalam pandemi pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatsapp grup. Sehingga guru hanya bisa menyampaikan siswa melalui via grup whatsapp saat pembelajaran berlangsung.
- b. Guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat

waktu dinilai sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal dinilai sebagai bentuk sikap disiplin, dan cara respon siswa di whatsapp grup dinilai sebagai bentuk nilai kesopanan.

- c. Guru senantiasa memberikan pujian dan penghargaan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengulangi dan menjadi kebiasaan yang positif.
- d. Mengenai keteladanan guru mengirimkan dan menjelaskan video mengenai tentang cerita dari keteladanan Nabi dan Wali Songo dengan maksud agar peserta didik dapat meneladaninya.
- e. Guru memberi tugas kepada para siswa untuk membuat video membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan wawancara dengan Citra Dewi Masyithoh salah satu murid perwakilan dari kelas 6 (wawancara, 21 Juni 2021), Yaitu:

Disekolah di didik untuk bersikap yang baik kepada bapak ibu guru dan juga teman-teman. Apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolah harus bersalaman dan menyapa kata bu guru jangan cemberut tetapi harus dengan wajah yang ceria dan senyum. Bu guru selalu mendidik untuk menjadi pribadi yang menghormati orang tua dan berbuat baik kepada semua orang. Bu guru juga mendidik kami untuk bersikap jujur, tidak mencuri barang yang bukan milik kita, tidak berbohong. Bu guru selalu mengingatkan kita untuk shalat lima waktu berjamaah dan shalat sunnah. Bu guru mendidik kita senantiasa bersedekah, tidak boros, berbagi kepada teman, dan tidak pelit.

Hasil dari wawancara dan observasi langsung yang peneliti dapatkan dilapangan, dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan yaitu dalam mendidik siswa dalam pembinaan akhlak sudah sama dengan yang dikemukakan oleh Daoed Yoesoerf bahwa tugas professional seorang pendidik yaitu mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai

yang sejenis, yang belum dimiliki anak dan seharusnya dimiliki oleh anak (Hanifah, 2019). Disini guru PAI sudah mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya dimiliki oleh anak didik. Guru mendidik siswa untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, mendidik siswa untuk membaca Al-Qur'an, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, mendidik siswa untuk meneladani Rasulullah SAW dan Wali Songo sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga mendidik siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan shalat dhuha.

Menurut Abdul Mujib bahwa seorang pendidik yaitu memberikan arahan kepada siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian mulia yang sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi (Harahap, 2018). Dalam hal ini guru pendidikan agama islam sudah mengarahkan siswa agar senantiasa bersikap hormat dan sopan kepada sesama terutama kepada orang yang lebih tua, mendidik siswa untuk bersikap sesuai ajaran agama islam agar berkepribadian mulia.

Adapun metode yang guru gunakan dalam mendidik siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah yaitu apabila pembelajaran dilaksanakan secara luring guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah menurut Binti Maunah adalah suatu metode untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran melalui penerangan ucapan oleh guru kepada peserta didik di ruangan kelas (Hanifah, 2019). Metode ini mendidik siswa untuk berfikir dalam menentukan sikapnya, sehingga peserta didik bisa

menentukan sikap yang baik serta bermanfaat untuk kehidupannya. Dengan teknik ini diharapkan peserta didik dapat memahami manfaat akhlak terpuji untuk kehidupannya, oleh karena itu ia akan tergerak untuk mengamalkan ilmu agama yang ia peroleh untuk kehidupan sehari-hari.

B. Guru PAI Sebagai Pelatih Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

Pertama yang saya lakukan sebagai guru pendidikan agama islam yaitu melatih serta membiasakan peserta didik jika bertemu dengan orang tua atau guru hendaknya berjaba tangan atau bersalaman, hal ini sudah kita biasakan disekolah setiap hari khususnya diwaktu pagi hari. Para guru tidak hanya guru PAI saja melainkan semua pendidik yang sudah datang ke sekolah membiasakan menyambut para siswa dan bersalaman.

Setiap pagi sebelum jam 7 kita membiasakan memutar minimal surat-surat pendek sebagai pembiasaan karakter karena di sini masih dalam kalangan anak-anak yang sering diputar yaitu surat-surat pendek dan shalawat. Tidak hanya cukup mendengarkan saja, setelah para siswa masuk kelas kita biasakan melatih siswa untuk membaca asmaul husna untuk siswa kelas 3-6, surat-surat pendek untuk siswa kelas 1-2 dan surat yasin pada hari jumat. Hal ini sudah terbiasa diamalkan oleh siswa sehingga tanpa disuruh setelah masuk kelas para siswa langsung membacanya bersama-sama.

Melatih siswa untuk senantiasa shalat berjamaah dan dhuha. Hal ini kita laksanakan pada shalat dhuhur pada siswa kelas 5 dan 6 karena untuk kelas 1-4 waktu pulang sekolah tidak sampai dhuhur. Biasanya di imami guru laki-laki namun juga membiasakan melatih siswa laki-laki sebagai imam. Sedangkan shalat dhuha biasakan kita lakukan pada waktu pagi pada saat mata pelajaran pai saya memberikan waktu kepada para siswa untuk shalat dhuha bersama-sama di mushola sekolah.

Melatih siswa untuk beramal dan berbagi kepada sesama. Ini dibiasakan pada hari jumat yang biasa kita sebut dengan jumat sedekah. Para siswa bersedekah seikhlasnya. Uang yang terkumpul diberikan kepada orang yang membutuhkan. Mengadakan belajar qiraatil yang dilaksanakan seminggu sekali disekolah setelah dhuhur sekitar jam 2. Banyak siswa yang berantusias mengikuti khususnya kelas 4-6 (wawancara, 21 Juni 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Citra Dewi Masyithoh salah murid dari kelas 6 yaitu:

Saat mau masuk kesekolah para guru sudah berbaris didepan gerbang menyambut siswa yang datang, para siswa bersalaman dengan Bapak Ibu guru. Disekolah selalu diputar shalawat dan surat-surat pendek. Sebelum pelajaran dimulai dibiasakan membaca asmaul husna dan surat yasin. Ada kegiatan shalat berjamaah dhuhur yang diimami oleh pak guru. Shalat dhuha juga ada, dilakukan pada pagi hari setiap mata pelajaran PAI. Seminggu sekali khususnya pada hari jumat kita dimintai jumat sedekah. Untuk menyumbang uang seikhlasnya dikumpulkan kepada bendahara atau ketua kelas. Dirumah selalu shalat jamaah disusola terutama shalat dhuhur, asar, maghrib dan isya'. Kalo berbicara dengan orang-orang pake bahasa jawa biasa soalnya tidak bisa bahasa krama (Wawancara, 21 Juni 2021).

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perwakilan siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI sebagai pelatih dalam membina akhlak peserta didik sudah baik. Karena kegiatan yang dilatih disekolah sudah bisa melatih serta membiasakan peserta didik jika bertemu dengan orang tua atau guru hendaknya berjaba tangan atau bersalaman, hal ini sudah dibiasakan di sekolah setiap hari khususnya diwaktu pagi hari. Para guru tidak hanya guru PAI saja melainkan semua pendidik yang sudah datang ke sekolah membiasakan menyambut para siswa dan bersalaman.

Setiap pagi sebelum jam 7 membiasakan memutar murotal minimal surat-surat pendek sebagai pembiasaan karakter karena di sini masih dalam kalangan anak-anak yang sering diputar yaitu surat-surat pendek dan shalawat. Tidak hanya cukup mendengarkan saja, setelah para siswa masuk kelas sudah di biasakan melatih siswa untuk membaca asmaul husna untuk siswa kelas 3-6, surat-surat pendek untuk siswa kelas

1-2 dan surat yasin pada hari jumat. Hal ini sudah terbiasa diamalkan oleh siswa sehingga tanpa disuruh setelah masuk kelas para siswa langsung membacanya bersama-sama.

Melatih siswa untuk senantiasa shalat berjamaah dan dhuha. Hal ini di laksanakan pada shalat dhuhur pada siswa kelas 5 dan 6 karena untuk kelas 1-4 waktu pulang sekolah tidak sampai dhuhur. Biasanya di imami guru laki-laki namun juga membiasakan melatih siswa laki-laki sebagai imam. Sedangkan shalat dhuha biasakan di lakukan pada waktu pagi pada saat mata pelajaran pai saya memberikan waktu kepada para siswa untuk shalat dhuha bersama-sama di mushola sekolah.

Melatih siswa untuk beramal dan berbagi kepada sesama. Ini dibiasakan pada hari jumat yang biasa di sebut dengan jumat sedekah. Para siswa bersedekah seikhlasnya. Uang yang terkumpul diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Adapun pelatihan dan pembiasaan yang terakhir yaitu mengadakan belajar qiraatil yang dilaksanakan seminggu sekali di sekolah setelah dhuhur sekitar jam 2. Banyak siswa yang berantusias mengikuti khususnya kelas 4-6.

Hal ini di harapkan agar peserta didik terbiasa dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga hal ini akan menjadi budi adab, watak atau tabi'atnya. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa guru berperan sebagai pelatih yaitu budi pekerti yang baik dan akhlak-akhlak

yang luhur itu dapat diraih dengan cara melatih diri yaitu mula-mula sekali dengan memaksa jiwa untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi adab akhlak yang baik tadi, sehingga akhirnya akan merupakan watak atau tab'iat sehari-hari (Nurlela, 2020).

Kegiatan yang diajarkan guru disekolah dan dibiasakan itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay bahwa salah satu tugas dari seorang guru yaitu mengajarkan nilai yang baik seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik melalui praktik pelatihan dan pengalaman yang terbiasa dilatihkan kepada mereka (Harahap, 2018). Dengan melatih siswa untuk terbiasa berbuat kebaikan, terbiasa beribadah kepada Allah SWT dan membiasakan diri bersikap sopan santun diharapkan hal ini dapat menjadi kepribadian yang seutuhnya dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Metode atau teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik juga dirasa sudah tepat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Binti Maunah yaitu Metode Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembinaan sama halnya dengan membiasakan dan mengulangi sesuatu yang diamalkan. Terbiasa berbuat positif, seperti mengikuti shalat berjamaah di sekolah, mengikuti kegiatan shalat dhuha, mengucapkan salam dan sapa ketika bertemu dengan guru, kebiasaan tersebut yang dapat menjadikan siswa untuk senantiasa berperilaku positif (Hanifah, 2019).

Dalam hal pembiasaan guru membiasakan siswa setiap hari untuk senantiasa bersikap sopan santun baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada sesama, membiasakan siswa untuk tolong menolong, membiasakan siswa untuk senantiasa mengingat Allah SWT dengan membaca kitab suci Al-Quran, asmaul husna, dan surat-surat pendek serta membiasakan peserta didik untuk beribadah kepadah Allah SWT seperti berjamaah shalat wajib lima waktu dan juga membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah. Pembiasaan-pembiasaan yang sering ditanamkan disekolah bisa menjadi kebiasaan yang diamalkan dikehidupan sehari-hari. Siswa yang sepenuh hati mengamalkannya akan terbiasa sehingga hal tersebut menjadi tabi'at sehari-hari.

C. Guru PAI Sebagai Penilai Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu :

Saya menilai akhlak siswa dengan melihat kebiasaan anak sehari-sehari seperti apa baik dikelas maupun diluar kelas. Bisa kita lihat dari hubungan siswadengan guru maupun dengan teman-temannya. Karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan namun dalam aspek akhlak masih kurang, dan sebaliknya. Saya rasa anak-anak di SDN 1 Winong sudah cukup baik, adapun ada yang masih kurang baik itu pada siswa kelas 1 karena masih kategori anak-anak baru masuk ke sekolah dasar kebiasaan-kebiasaan dari Taman kanak-kanak masih dibawa ke SD. Namun untuk akhlak siswa kelas 2-6 sudah cukup baik (wawancara, 19 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu siswa bernama Citra Dewi Masyithoh perwakilan dari siswa kelas 6 yaitu:

Di kelas ada teman yang jail, kebanyakan siswa laki-laki yang suka mengganggu teman-teman saat belajar. Ada juga yang nakal dikelas suka merusak barang-barang teman yang lain dan barang-barang fasilitas sekolah. Ada juga teman satu kelas saya yang apabila dinasehati oleh guru dia berani membantah namun hanya dengan guru-guru tertentu apabila dengan pak guru dia tidak berani membantah. Ada juga teman saya yang mempunyai kekurangan (Tuli) dia suka mengganggu teman-teman yang sedang belajar karena dia tidak mendengar apa yang sedang dijelaskan oleh guru sehingga dia suka mengganggu teman yang sedang fokus belajar, hingga akhirnya banyak teman-teman yang melaporkannya kepada bu guru dan pak guru. Saat shalat berjamaah banyak teman-teman yang bercanda (wawancara, 21 Juni 2021).

Bersadarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari salah satu siswa bernama Azka Fadlullah perwakilan dari kelas 5 yaitu:

Ada teman saya yang pernah berkelahi tapi tidak tau saya lupa penyebabnya apa. Temen-temen saya kalo berbicara juga tidak krama, kadang ada yang berani membantah bu guru apabila sedang dinasehati. Teman-teman juga ada yang jail pada saat dikelas seperti mengolok-olok teman-teman yang lainnya. teman-teman pada keliaran pada saat membaca asmaul husna dan yasin (wawancara, 21 Juni 2021).

Cara penilaian yang telah dilakukan oleh guru dalam pendidikan akhlak sudah sesuai dengan teori yaitu menurut Gagde dan Berliner bahwa guru sebagai penilai bertugas mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan serta yang terakhir mempertimbangkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan tentang aspek keefektifan proses maupun kualifikasi produk (Kuswanto, 2014). Dalam melaksanakan penilaian, guru harus mempunyai pemahaman mengenai siswa-siswanya. guru harus memahami tingkat kecerdasan dari siswanya karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Guru diharuskan memahami siswa di dalam kelas, sekolah maupun dikeluarga dan dilingkungan sekitar. pendidik yang cerdas senantiasa ingin mengetahui

lebih dalam terhadap sesuatu yang berpengaruh mengenai kinerja serta keberhasilan peserta didik.

Dalam hal penilaian, guru mengamati sikap atau akhlak siswa sehari-hari disekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru mengamati kebiasaan para peserta didik, baik saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pada dasarnya sikap dan karakter setiap anak berbeda-beda, hal ini yang terkadang membuat guru sulit mengamati sikap anak satu persatu karena dari jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Oleh karena itu selain mengamati dari luar kelas guru juga mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas karena dengan begitu guru lebih mudah mengamati kebiasaan anak-anak tersebut. Karena sedang dalam pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun data yang peneliti peroleh melalui grub whatsapp pada saat pembelajaran berlangsung yaitu guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dinilai sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal dinilai sebagai bentuk sikap disiplin, dan cara respon siswa di whatsapp grub dinilai sebagai bentuk nilai kesopanan. Guru senantiasa memberikan pujian dan penghargaan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengulangi dan menjadi kebiasaan yang positif.

Untuk mengatasi siswa yang bandel yang pertama dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pemahaman serta pengertian kepada siswa

tersebut bahwa apa yang ia lakukan itu tidak baik atau menyimpang dari ajaran agama islam. Guru tidak menggunakan hukuman dalam mengatasi siswa yang bandel karena cara hukuman dirasa tidak tepat untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Maunah (Hanifah, 2019) bahwa hukuman tidak diperkenankan menggunakan kekerasan yang berdampak terhadap psikologis anak. Hukuman yang dianjurkan yaitu menghukum dengan unsur mendidik karena seperti yang kita ketahui pada prinsipnya bidang pendidikan tidak menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali dalam keadaan terpaksa, dan hal itu harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam hal penilaian dan penanganan siswa bandel yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dirasa sudah tepat. Penilaian akhlak siswa bisa dilakukan dengan cara mengamati perilaku anak-anak baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penanganan siswa yang menyimpang juga sudah tepat dengan cara memberikan pemahaman dan pengertian siswa akan mengerti bahwa perbuatannya salah sehingga tidak boleh diulangi dan harus bersikap lebih baik lagi. Penanganan dengan kekerasan sangat tidak dianjurkan dalam dunia pendidikan selain berdampak pada kesehatan fisik juga berdampak pada psikologis anak.

BAB V

PENUTUP

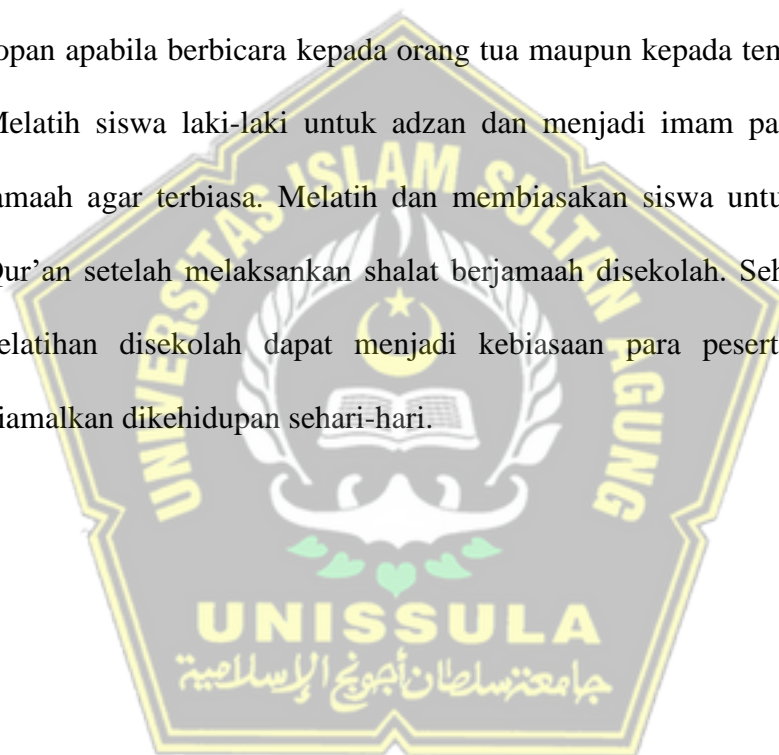
A. Kesimpulan

1. Guru PAI sebagai pendidik dalam Pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel kendal, guru sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak dapat dikatakan baik, karena disini guru sudah mendidik siswa agar senantiasa menghormati orang tua, guru menanamkan nilai-nilai kebaikan. Guru mendidik peserta didik untuk bersikap jujur, amanat, menepati janji, lemah lembut, dan santun dalam berbicara. Dalam hal keteladanan guru mengirimkan video tentang Nabi dan Walisongo. Guru mendidik siswa untuk beribadah, guru juga mendidik siswa untuk senantiasa membantu orang lain dan bersedekah. Dengan demikian perannya sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak sudah sangat baik.
2. Guru PAI sebagai pelatih dalam Pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal dengan kegiatan-kegiatan yang dibiasakan untuk melatih siswa agar berakhlakul kharimah dirasa sudah cukup baik karena banyak melatih siswa untuk senantiasa bersikap sesuai dengan Pendidikan Agama Islam serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
3. Guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal, bisa dikatakan sudah tepat karena

dalam menilai sikap siswa bisa dengan meliha akhlak siswa saat di dalam kelas dan di luar kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru pendidikan agama islam di SDN 1 Winong Ngampel Kendal adalah dalam hal pelatihan sebaiknya peserta didik lebih dilatih lagi untuk berbahasa yang sopan apabila berbicara kepada orang tua maupun kepada teman-temannya. Melatih siswa laki-laki untuk adzan dan menjadi imam pada saat shalat jamaah agar terbiasa. Melatih dan membiasakan siswa untuk tadarus Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat berjamaah disekolah. Sehingga dengan pelatihan disekolah dapat menjadi kebiasaan para peserta didik yang diamalkan dikedhidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- As'ad, a. (2007). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Biantoro, O. F. (2019). urgency of Islamic Religious Education Teachers in character Building for Students in Junior High Scchools. *Jurnal of Islamic Education (AJIE)* , 178-199.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadhli, F. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Di Kabupaten Batang Hari Jambi.
- Hanifah, W. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina Akhlak Peserta Didik Di SMP PGRI Garum.
- Harahap, R. L. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-Ulum Medan. 4.
- hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, M. (2019). Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , 138.
- jannah, m. (2019). peran guru pendidikan agama islam.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 6, No 2* , 194-220.
- M. Nur Baitullah Akbar, f. F. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakukl karimah Siswa Di sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 57-73.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar Offset.

- Mbagho, F. I. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.2* , 116-130.
- Mulyono. (2011 a). *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press.
- Mulyono. (20011b). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad global*. UIN Maliki Press.
- nawir, A. K. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Donri Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* , 1-8.
- Nugroho, M. T. (2015). Peran Guru PAI Era Global Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan.
- Nurlela, E. P. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* , 8-15.
- Rosmiati Ramli, n. P. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosiona. *Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII* , 11-21.
- Segara, C. B. (2011).
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* , 3(4).
- Solihin. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* , 95-111.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. STAIN Purwokerto Press.
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains 1(7)* , 705-714.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

A. Pedoman Observasi

Penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal” karena adanya covid-19, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui via whatshap grub adapun data yang peneliti peroleh hanya mengenai tentang peran guru sebagai pendidik saja. Maka sebagai solusi peneliti lebih menekankan pada wawancara.

Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, dan dokumen lainnya yang berisi :

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat sekolah SD N 1 Winong
3. Visi dan misi SD N 1 Winong
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Fasilitas dan sarana prasarana

a. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam menggali informasi data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terarah, peneliti mewawancarai sumber informan yang berhubungan dengan judul penelitian. Berikut Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara :

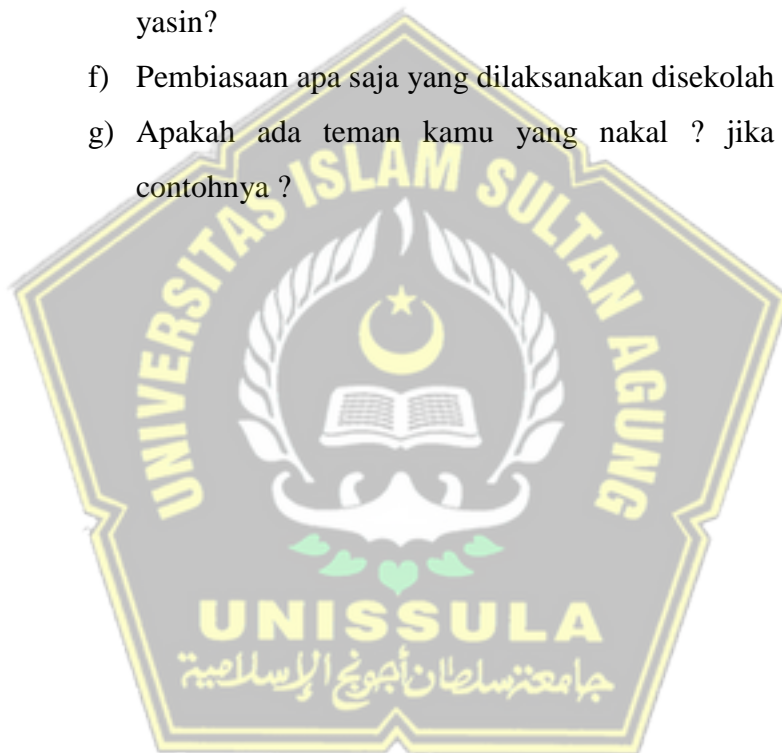
a. Guru PAI

- 1) Bagaimana cara ibuk mendidik akhlak peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama islam ?
- 2) Bagaimana cara ibu memberikan bantuan, dorongan, serta pengawasan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sesuai ajaran agama islam baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah?
- 3) Apa saja akhlak terpuji yang ibuk ajarkan kepada siswa?
- 4) Kapan pembinaan akhlak tersebut diajarkan/ disampaikan kepada peserta didik ?
- 5) Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang bandel ?
- 6) Bagaimana cara ibuk melatih/ membiasakan peserta didik untuk bersikap terpuji agar menjadi watakdan tabiat sehari-hari ?
- 7) kegiatan apa yang ibuk tanamkan kepada siswa untuk melatih para siswa agar bersikap terpuji ?
- 8) Bagaimana akhlak para siswa di SD N 1 winong?
- 9) Bagaimana cara ibuk menilai masing-masing akhlak dari peserta didik ?
- 10) Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap sikap siswa baik sikap terpuji maupun tercela ?

b. Peserta Didik

- a. Nama :
- b. Tempat, tanggal lahir :
- c. Usia :
- d. Jenis kelamin :
- e. Kelas :
- f. Alamat :

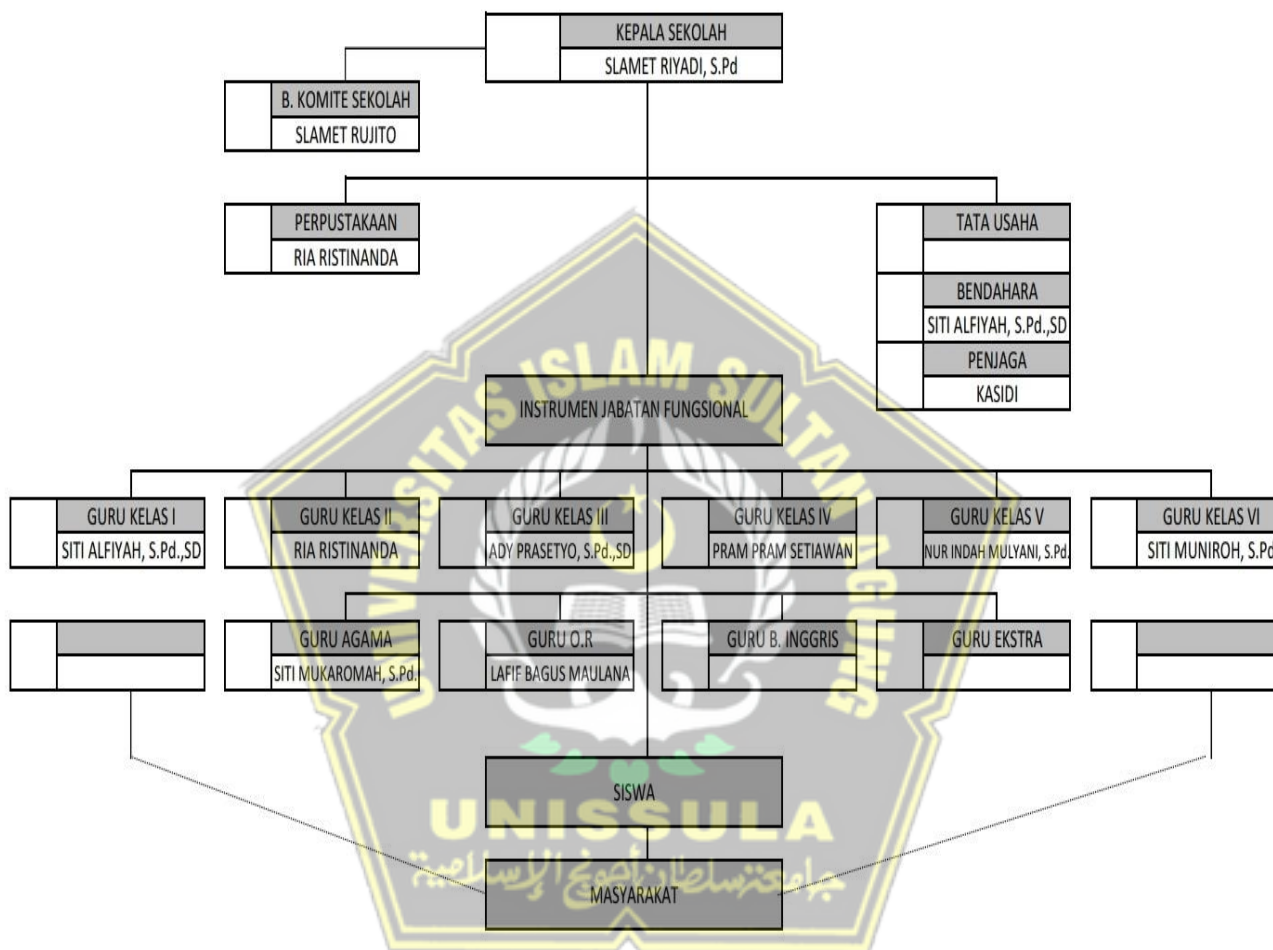
- a) Apakah kamu melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) apabila bertemu dengan orang yang lebih tua atau bertemu sesama ?
- b) Apa saja yang selalu ibu guru sampaikan disekolah dalam hal pembinaan akhlak ?
- c) Dimana dan kapan waktu pembinaan akhlak disampaikan?
- d) Apaka saja kegiatan keagamaan disekolah ?
- e) Apakah kamu selalu membaca Al-Quran, asmaul husna dan yasin?
- f) Pembiasaan apa saja yang dilaksanakan disekolah ?
- g) Apakah ada teman kamu yang nakal ? jika ada, berikan contohnya ?



Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WINONG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021



Keterangan

- Garis koordinasi
- Garis komando

Kepala Sekolah

SLAMET RIYADI, S.Pd
NIP. 19640214 198304 1 001

Lampiran 3

DATA GURU, KARYAWAN DAN PESERTA DIDIK DI SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

NO	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	Mengajar	Kompetensi
1.	Ady Prasetyo	Guru honor Sekolah	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB, Muatan Lokal Bahasa Daerah	Guru Kelas SD/MI
2.	kasidi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	SMA / sederajat		
3.	Lafif Bagus Maulana	CPNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
4.	Nur Indah Mulyani	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB, Matematika (Umum)	Guru Kelas SD/MI
5.	Pram Erwin setiawan	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S1	Matematika (Umum), Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI
6.	Ria Ristinanda	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	S1		
7.	Siti Alfiyah	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI
8.	Siti Mukaromah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
9.	Siti Muniroh	PNS	Guru Kelas	S1	Matematika (Umum), Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI
10.	Slamet Riyadi	PNS	Kepala Sekolah	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI

B. Keadaan/ Jumlah Rombel dan Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
105	81	186

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	103	81	184
13 - 15 tahun	2	0	2
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	105	81	186

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	105	81	186
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	105	81	186

4. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	17	13	30
Tingkat 5	25	13	38
Tingkat 6	16	14	30
Tingkat 2	15	13	28
Tingkat 3	19	10	29
Tingkat 4	13	18	31
Total	105	81	186

5. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1A	1	17	13	30	Siti Alfiah	2013	kelas 1
2	Kelas 2A	2	15	13	28	Slamet Riyadi	2013	kelas 2
3	Kelas 3A	3	19	10	29	Ady Prasetyo	2013	kelas 3
4	Kelas 4A	4	13	18	31	Pram Erwin Setiawan	2013	kelas 4
5	Kelas 5A	5	25	13	38	Nur Indah Mulyani	2013	kelas 5
6	Kelas 6A	6	16	14	30	Siti Muniroh	2013	kelas 6

lampiran 4

SARANA DAN PRASARANA SDN 1 WINONG NGAMPEL KENDAL

A. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		16	Layak
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		30	Layak
3	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Layak
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Layak
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik		1	Layak
6	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
9	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
10	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
11	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
12	Alat Peraga	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
13	Papan Pajang	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak layak
14	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
15	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	Milik		1	Tidak Layak
16	Tempat Sampah	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
17	Kloset Jongkok	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
18	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
19	Gayung	Ruang WC Siswa	Milik		0	-

		Perempuan				
20	Gantungan Pakaian	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
21	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
22	Gayung Air	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
23	Tempat Air	Ruang WC Siswa Perempuan	Milik		0	-
24	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		15	Tidak Layak
25	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		30	Tidak Layak
26	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1	Laik
27	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
28	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
29	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
30	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
31	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
32	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
33	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
34	Kotak kontak	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
35	Alat Peraga	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
36	Papan Pajang	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
37	Soket Listrik	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
38	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Layak
39	Tempat Sampah	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
40	Kloset Jongkok	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
41	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
42	Gayung	Ruang WC	Milik		0	-

		Siswa Laki-Laki				
43	Gantungan Pakaian	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
44	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
45	Gayung Air	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
46	Tempat Air	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik		0	-
47	Lemari	Mushola	Milik		0	-
48	Jam Dinding	Mushola	Milik		0	-
49	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik		0	-
50	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik		17	Tidak Layak
51	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	kayu	38	Tidak Layak
52	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
53	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
54	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
55	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
56	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
57	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik		1	Layak
58	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
59	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
60	Kotak kontak	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
61	Alat Peraga	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
62	Papan Pajang	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
63	Soket Listrik	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
64	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	Milik		1	Tidak Layak
65	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik		16	Layak
66	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik		28	Layak
67	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
68	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
69	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak

70	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik		2	Layak
71	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 6	Milik		4	Layak
72	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
73	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 6	Milik		1	Tidak Layak
74	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
75	Kotak kontak	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
76	Alat Peraga	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
77	Papan Pajang	Ruang Kelas 6	Milik		2	Tidak Layak
78	Soket Listrik	Ruang Kelas 6	Milik		1	Layak
79	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik
80	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		15	Laik
81	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		30	Laik
82	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
83	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
84	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
85	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
86	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
87	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
88	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
89	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
90	Kotak kontak	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
91	Alat Peraga	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
92	Papan Pajang	Ruang Kelas 5	Milik		2	Tidak Laik
93	Soket Listrik	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Layak
94	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Layak
95	Meja Guru	Ruang Guru	Milik		16	Layak
96	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik		10	Layak
97	Lemari	Ruang Guru	Milik		0	-
98	Mesin Ketik	Ruang Guru	Milik		0	-
99	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik		1	Layak
100	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	Milik		0	-

101	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik		1	Layak
102	Rak Buku	Ruang Guru	Milik		2	Tidak Layak
103	Kursi Kerja	Ruang Guru	Milik		0	-
104	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	Milik		0	-
105	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik		0	-
106	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik		0	-
107	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik		0	-
108	Timbangan Badan	Ruang Guru	Milik		1	Layak
109	Papan Statistik	Ruang Guru	Milik		0	-
110	Tempat Sampah	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
111	Kloset Jongkok	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
112	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
113	Gayung	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
114	Gantungan Pakaian	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
115	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
116	Gayung Air	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
117	Tempat Air	Ruang WC Guru Laki-laki	Milik		0	-
118	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		15	Tidak Laik
119	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		30	Tidak Laik
120	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
121	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
122	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
123	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
124	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
125	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
126	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
127	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik

128	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
129	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
130	Papan Pajang	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
131	Soket Listrik	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
132	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik		1	Tidak Laik
133	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
134	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
135	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
136	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
137	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		6	Tidak Laik
138	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		6	Tidak Laik
139	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
140	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
141	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		7	Tidak Laik
142	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		7	Tidak Laik
143	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
144	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
145	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
146	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
147	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
148	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
149	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
150	Braille kit	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
151	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
152	Magnifier lens set	Ruang	Milik		0	-

		Perpustakaan				
153	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
154	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
155	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
156	Reglet dan pena	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
157	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
158	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
159	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
160	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
161	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
162	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
163	Tempat Sampah	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
164	Tempat Tidur UKS	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
165	Perlengkapan P3K	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
166	Kloset Jongkok	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
167	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
168	Gayung	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
169	Gantungan Pakaian	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
170	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
171	Gayung Air	Ruang WC Guru Perempuan	Milik		0	-
172	Tempat Air	Ruang WC	Milik		0	-

		Guru Perempuan				
173	Meja Guru	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Tidak Layak
174	Kursi Guru	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Tidak Laik
175	Papan Tulis	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Tidak Layak
176	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik		4	Tidak Laik
177	Mesin Ketik	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Tidak Layak
178	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Tidak Laik
179	Printer	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Tidak Laik
180	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
181	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
182	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
183	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
184	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
185	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
186	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Tidak Laik
187	Tempat Tidur UKS	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Tidak Laik
188	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
189	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-
190	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0	-

B. Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Mushola	1	3	2
2	Ruang WC Siswa Laki-Laki	1	2	1.75
3	Ruang Guru	1	8	7
4	Ruang Kelas 1	1	8	7
5	Ruang Kelas 2	1	8	7
6	Ruang Kelas 3	1	8	7
7	Ruang Kelas 4	1	8	7
8	Ruang Kelas 5	1	8	7
9	Ruang Kelas 6	1	8	7
10	Ruang Kepala Sekolah	1	8	7
11	Ruang Perpustakaan	1	8	7
12	Ruang WC Guru Laki-laki	1	6	5
13	Ruang WC Guru Perempuan	1	6	5
14	Ruang WC Siswa Perempuan	1	2.25	1.75

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Keterangan : Foto Wawancara Dengan Guru PAI SDN 1 Winong



Keterangan : Foto Wawancara Dengan Salah Satu Peserta Didik Kelas 6 SDN 1 Winong

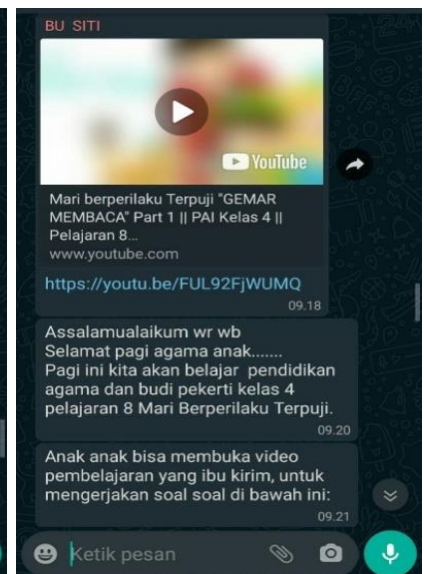
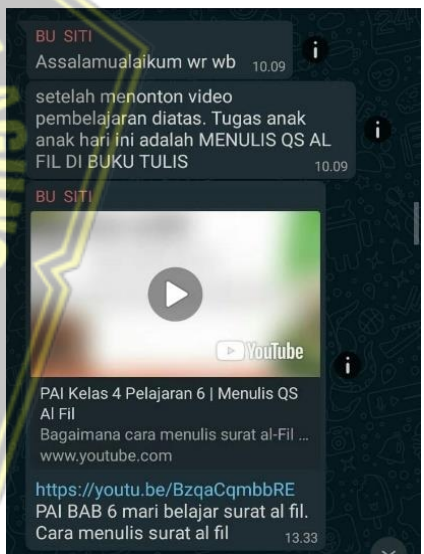
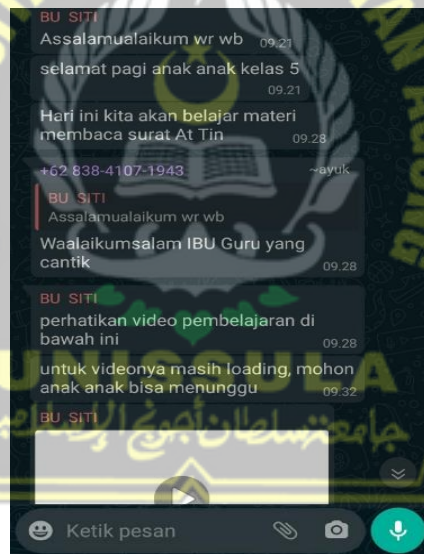
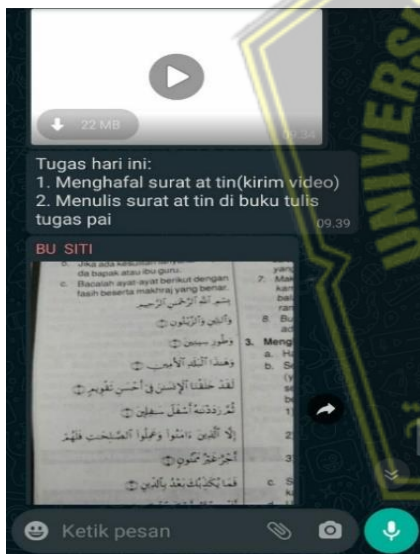
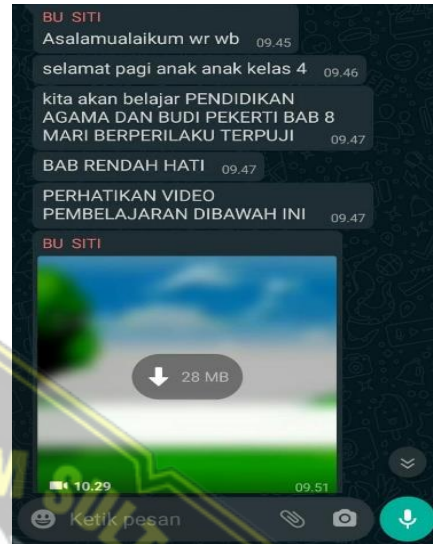
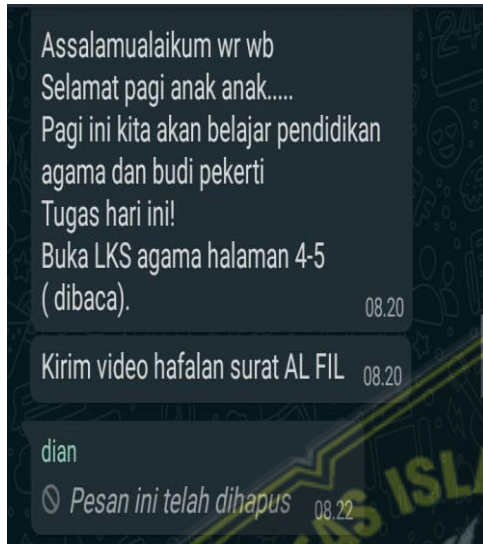


Keterangan : Foto Wawancara Dengan Salah Satu Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Winong



Keterangan : Mushola di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

Keterangan : Guru Dalam Mendidik Siswa di Pembelajaran Daring Via Grub
Whatshap



Lampiran 6

HASIL TURNITIN

SITI RAHMATIKA_31501700114 - SITI RAHMATIKA.pdf

ORIGINALITY REPORT

2 %	2 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
3	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Lampiran 7

	<p>YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id</p>	
FAKULTAS AGAMA ISLAM <i>Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah</i>		
Nomor	0390/B.1/SA-FAI/VI/2021	Semarang, 4 <u>Dzulqodah</u> 1442 H
Lampiran	-	5 Juni 2021 M
Perihal	Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada	Yth. Kepala SDN 1 Winong Jl. Raya Winong-Magangan Kec.Ngampel di - Kendal	
	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:	
Nama	: SITI RAHMATIKA	
Nomor Pokok	: 31501700114	
Jurusan	: Tarbiyah	
	Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD N 1 WINONG	
	Dibawah Dosen Pembimbing: Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.	
	Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:	
Di	: SDN 1 Winong Kendal	
Terhitung	: 18-6-2021 s/d 17-8-2021	
	Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	 Muntar Arifin Sholeh, M.Lib. NIR-211591005	

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KENDAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WINONG
Jl. Raya – Winong Magangan, Desa Winong Kec. Ngampel
KENDAL
E-Mail : sdn_01winong@gmail.com Kode Pos 51357

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 010 / SD / VII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SLAMET RIYADI, S.Pd**
NIP : 19640214 198304 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI RAHMATIKA**
NIM : 31501700114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal”*. Pada tanggal 19 Juni 2021 s/d 19 Juli 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Winong, 30 Juli 2021

Kepala SDN 1 Winong


SLAMET RIYADI, S.Pd
NIP. 19640214 198304 1 001